

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya penulis telah membahas tentang gambaran umum dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul. Maka pada bab ini peneliti akan membahas tentang penyajian data dan analisis data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari wawancara, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul dan Peserta yang pernah mengikuti kegiatan program KIE P4GN tahun 2018 yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan studi dokumen berupa arsip, laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan Strategi komunikasi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul dalam program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2018. Setelah penyajian data, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan analisis data temuan yang telah diperoleh dengan teori yang digunakan pada kajian teori di bab satu.

#### **A. Sajian Data**

- a. Perencanaan Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul Dalam Program KIE P4GN Tahun 2018.**

## 1. Mengidentifikasi visi dan misi

Dalam sebuah instansi memiliki tujuan utama dalam pembuatannya, salah satunya seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul yang didirikan dalam rangka menurunkan tingginya angka prevalansi penyalahgunaan narkoba dikawasan Kabupaten Bantul dengan melakukan program KIE P4GN pada tahun 2018 dengan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

### a) Visi

Meningkatkan Pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas untuk terciptanya proses perubahan dan tumbuhnya karakter serta perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

### b) Misi

- Terlaksananya program pencegahan, khususnya KIE P4GN yang dilaksanakan oleh BNNP dan BNNK/Kota secara efektif dan efisien.
- Adanya standarisasi pelaksanaan KIE P4GN oleh BNNP dan BNNK/Kota

(Sumber : Wawancara langsung pada Senin, 8 April 2019)

Cita-cita yang dirumuskan dari program KIE P4GN ini berawal dari analisis situasi yang melatarbelakangi permasalahan yang ada di daerah Kabupaten Bantul sendiri. Data-data diketahui melalui berbagai pihak yang bekerjasama dengan BNN Kabupaten Bantul.

Berawal dari permasalahan narkoba yang semakin meningkat di Bantul, terutama dalam hal narkoba. Kami sendiri banyak

mendapati data dari berbagai pihak salah satunya dari POLDA tentang data pengguna pengedar dan penyalahgunaan narkobadi Kabupaten Bantul yang menempati 2 tertinggi di DIY pada tahun 2017 , meskipun tidak semua daerah di Bantul masuk zona rawan. Rawannya hanya di wilayah Banguntapan, Sewon, Kasihan dan kretek. Tetapi ini sudah masuk disemua kalangan usia. (Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bagian Umum yaitu Budi Suryono pada Senin 8 April 2019)

Melalui penjelasan yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Bagian Umum yaitu Budi Suryono, S.Sos yang memaparkan bahwa Kabupaten Bantul memasuki rangking 2 besar daerah dengan angka penyalahgunaan narkoba tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Survey* data-data kasus penangkapan narkoba didapatkan dari POLDA setempat yang memang bekerjasama dengan BNN Kabupaten Bantul. Data kasus-kasus mengenai penyalahgunaan narkoba tercantum dalam tabel yang telah direkap di tahun 2017, dengan jumlah kasus yang terungkap sebanyak 115, jumlah tersangka yang terungkap sebanyak 121, dan jumlah kategori tersangka yang terungkap sebanyak 121. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut tentang data unkap kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017.

**Tabel 1.1 tentang data ungkap kasus penyalahgunaan narkoba di  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017**

NO.	URAIAN	BNNP& BNNK	POLDA	POLRESTA YOG.	POLRES SLEMAN	POLRES BANTUL	POLRES KULON PROGO	POLRES GUNUNG KIDUL	JUMLAH
1	KASUS	22	78	139	81	115	49	31	510
	NARKOTIKA	22	76	54	50	22	12	3	239
	PSIKOTROPIKA		1	21	14	21	7	6	
	OBAYA		1	64	17	72	30	22	
2.	TERSANGKA	28	100	155	109	121	50	31	594
	NARKOTIKA	28	98	70	78	28	13	3	318
	PSIKOTROPIKA		1	21	14	21	7	6	
	OBAYA		1	64	17	72	30	22	
3	KATEGORI TERSANGKA	28	100	155	109	121	50	31	594
	PEMAKAI	12	85	54	60	25	12	3	251
	PENGEDAR	16	15	101	49	96	38	28	

(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

Meskipun tidak semua kecamatan daerah di Kabupaten Bantul yang rawan akan penyalahgunaan narkoba. Namun, ada 4 kecamatan yang memasuki zona merah yang tercantum didalam tabel TKP daerah rawan narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017. Angka kasus yang tergolong tinggi yang mencapai 16 kasus dengan jenis narkoba ganja, shabu, baya dan miras di Kecamatan Sewon. 16 Kasus dengan jenis narkoba shabu, magic mr, gol IV dan miras di Kecamatan Banguntapan, 20 kasus dengan jenis narkoba miras di Kecamatan Kretek kemudian yang paling tinggi di Kecamatan Kasihan dengan total 26 kasus dengan jenis narkoba ganja dan shabu. Seperti yang tercantum pada tabel TKP daerah rawan narkoba tahun 2017 per-kecamatan dibawah ini.

**Tabel 1.2 TKP Daerah Rawan Narkoba Tahun 2017 Per-  
Kecamatan**

**TKP DAERAH RAWAN NARKOBA TAHUN 2017 PER-KECAMATAN**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KASUS	KAB / KODYA	JENIS NARKOBA
<b>1</b>	<b>KASHIHAN</b>	<b>26</b>	<b>BANTUL</b>	<b>GANJA, SHABU</b>
2	KRETEK	20	BANTUL	MIRAS
3	BANGUNTAPAN	16	BANTUL	SHABU, MAGIC MR, GOL IV, MIRAS
4	SEWON	16	BANTUL	GANJA, SHABU, BAYA, MIRAS
5	PANDAK	9	BANTUL	MIRAS
6	SANDEN	7	BANTUL	MIRAS
7	SANDEN	7	BANTUL	MIRAS
8	BANTUL	4	BANTUL	GOLIV, MIRAS
9	PLERET	3	BANTUL	GOL IV, MIRAS
10	BAMBANG LIPURO	3	BANTUL	GOL IV, MIRAS
11	PIYUNGAN	3	BANTUL	SHABU, MIRAS
12	SEDAYU	1	BANTUL	GOL IV, MIRAS
13	DLINGO	1	BANTUL	MIRAS
14	SANDEN	1	BANTUL	GOL IV
15	PUNDONG	1	BANTUL	GOL IV
<b>16</b>	<b>WONOSARI</b>	<b>19</b>	<b>GN KIDUL</b>	<b>GOL IV, BAYA, MIRAS</b>
17	PONJONG	2	GN KIDUL	MIRAS
18	SEMANU	2	GN KIDUL	GOL IV, MIRAS
19	SAPTOSARI	1	GN KIDUL	MIRAS
20	GEDANGSARI	1	GN KIDUL	MIRAS MIRAS
21	PANGGANG	1	GN KIDUL	MIRAS
22	SEMIN	1	GN KIDUL	MIRAS
23	PONJONG	1	GN KIDUL	MIRAS
<b>24</b>	<b>WATES</b>	<b>2</b>	<b>KLN PROGO</b>	<b>MIRAS</b>
25	TEMON	1	KLN PROGO	MIRAS
26	SENTOLO	1	KLN PROGO	SHABU, MIRAS
27	SARI GALUH	1	KLN PROGO	SHABU, MIRAS
28	PENGASIH	1	KLN PROGO	MIRAS
29	GALUR	1	KLN PROGO	MIRAS
30	NANGGULAN	1	KLN PROGO	MIRAS
31	GLAGAH	1	KLN PROGO	MIRAS
32	KALIBAWANG	1	KLN PROGO	MIRAS
<b>33</b>	<b>DEPOK</b>	<b>40</b>	<b>SLEMAN</b>	<b>GANJA, SHABU, XTC, MIRAS</b>
34	MLATI	19	SLEMAN	GANJA, SHABU
35	NGAGLIK	17	SLEMAN	GANJA, SHABU
36	GAMPING	11	SLEMAN	GANJA, SHABU, MIRAS
37	GODEAN	8	SLEMAN	GANJA, SHABU
38	BERBAH	5	SLEMAN	SHABU
39	SLEMAN	4	SLEMAN	GANJA, GOL IV, MIRAS
40	BERBAH	4	SLEMAN	SHABU, MIRAS
41	TEMPEL	4	SLEMAN	SHABU, GOL IV
42	NGEMPLAK	3	SLEMAN	GANJA, SHABU
43	PAKEM	3	SLEMAN	SHABU, GOL IV
44	SEYEGAN	2	SLEMAN	SHABU SHABU
45	KALASAN	1	SLEMAN	GANJA, SHABU
46	CANGKRINGAN	1	SLEMAN	SHABU
<b>47</b>	<b>UMBULHARJO</b>	<b>13</b>	<b>YOGYA</b>	<b>GANJA, SHABU</b>
48	GONDOKUSUMAN	6	YOGYA	GANJA, SHABU, BAYA, MIRAS, GOL IV

(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

Ganja dan shabu memang merupakan salah satu jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan oleh masyarakat luas dikalangan usia manapun menurut pada data yang ada. Namun, dalam *survey* lapangan secara langsung yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul sendiri menemukan bahwa banyak obat-obatan berbahaya lainnya juga menjadi *favorite* dikalangan masyarakat seperti pil-pilan dan jenis narkoba baru yaitu “Tembakau Gorila”.

**Gambar 3.1 Jenis Narkoba baru “Tembakau Gorila”**



(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

Tembakau Gorila atau yang disebut juga “gori” oleh kalangan yang memakainya ternyata memiliki bentuk yang tidak terlalu jauh berbeda dari ganja. Jika ganja berwarna agak kehijauan agak lembab, sedangkan tembakau gorilla berwarna coklat dengan daun tembakau berwarna kering. Bentuknya persis seperti tembakau pada rokok lantingan. Dari sisi aroma, tembakau gorilla tidak berbau dan ketika dibakar tidak memiliki aroma yang khas. Efek yang ditimbulkan dari tembakau gorilla lebih “mengerikan” dan membuat penggunanya “melayang” dengan hanya dua sampai tiga kali hisap saja. Bahkan bisa menyebabkan muntah bagi pemakai yang baru mencoba.

(Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/615971/ini-bentuktembakau-gorila-bagaimana-efeknya-menurut-pemakai>)

Tembakau gorilla merupakan narkoba jenis baru yang beredar di DIY menurut *survey* data dan penggunaanya ramai dikalangan pelajar dan mahasiswa, hal ini disebabkan karena harganya yang lebih murah dari sabu namun efeknya melebihi ganja. Menurut dari hasil wawancara peneliti dengan kepala BNN Kabupaten Bantul, permasalahan dari jenis tembakau gorilla ini ialah kandungannya yang sulit untuk dideteksi walaupun memakai alat *test urine* yang mengandung K2.

Yang lagi ramai beredar dan digunakan sekarang ini itu “Tembakau Gorila” mas. Masalahnya disini adalah alat test urine yang mengandung K2 saja sulit untuk mendeteksi tembakau gorila ini karena turunannya yang sudah lebih dari 100 macam jadi sewaktu dalam pengetasan sulit untuk kita deteksi. (Hasil wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah pada Senin 8 April 2019).

**Tabel 1.3 Jenis Narkoba Baru yang Ditemukan**

	Peredaran jenis narkoba yang banyak ditemukan	Jenis narkoba baru yang ditemukan	Wilayah peredaran
	Ganja, shabu dan ekstasi	Tembakau gorilla, <b>Blue Safir</b> dan shabu cair	Sumatera Utara
	Shabu dan ekstasi	Tembakau gorilla	Kepulauan Riau
	Shabu, ekstasi dan ganja	Tembakau gorilla, <b>crocodile</b> dan katinon	Lampung
	Shabu, ekstasi dan ganja	Tembakau gorilla dan <b>Kratom</b>	Banten
	Shabu, ekstasi dan ganja	Tembakau gorilla, Banana dan <b>K2</b>	DKI Jakarta
	Anti depressan dan Sabu	Kratom dan Tembakau Gorilla	Jawa Barat
	Ganja, shabu dan ekstasi	Tembakau gorilla	Jawa Tengah
	<b>Trihex</b> dan shabu	<b>Tembakau Gorilla dan Trihex</b>	<b>Jogjakarta</b>
	Shabu, petidin, ekstasi dan anti depressan	Tembakau gorilla dan crocodile	Jawa Timur
	Shabu dan ekstasi	Tembakau gorilla, katinon dan kratom	Bali
	Carnophen, shabu dan ekstasi	Tembakau gorilla	Kalimantan Selatan
	Shabu, ganja, Somadril dan Tramadol	Tembakau gorilla, <b>AK 47</b> dan <b>Kuning Jahanam</b>	Sulawesi Selatan
	Ganja, shabu, valium dan dextro	Tembakau gorilla	Papua

(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

Berdasarkan data dari kasus-kasus penyalahgunaan narkoba dan peredaran narkoba jenis baru di Provinsi DIY khususnya Kabupaten Bantul tersebut, menjadi bahan acuan bagi BNN Kabupaten Bantul untuk terus mewujudkan visi dan misinya dengan melaksanakan program diseminasi informasi P4GN dalam bentuk program KIE P4GN. Supaya dapat banyak menyasar masyarakat yang terpapar informasi P4GN dengan mengedukasi masyarakat sebagai tangan kanan BNN dalam menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam menyikapi bahaya narkoba. Bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga lingkungan sekitarnya yang ada di kawasan Kabupaten Bantul

## **2. Menentukan program dan kegiatan**

Pemaparan mengenai analisis situasi yang menggambarkan keadaan Kabupaten Bantul dalam penyalanggunaan narkoba. Menjadi salah satu tugas wajib yang telah diatur oleh peraturan pusat (BNN RI) bahwa setiap BNN yang berada di daerah termasuk BNNP, BNNK, dan BNK wajib melaksanakan tugas diseminasi informasi sebagai bentuk tanggung jawab untuk menekan angka prevalansi penyalahgunaan di kawasan Kabupaten Bantul. Dengan melaksanakan tugas diseminasi informasi P4GN yaitu Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

KIE P4GN sendiri merupakan program prioritas nasional yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai informasi mengenai narkoba jenis baru dan cara pencegahannya serta untuk mengedukasi masyarakat agar bisa menjadi tangan kanan BNN dalam memberantas narkoba hingga keakar-akarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

KIE itu kan kalo dari kepanjangan yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi disitu kaitannya dengan P4GN adalah pencegahan. Jadi kami selaku BNN berusaha memberikan edukasi kepada masyarakat, sosialisasi, dan informasi tentang berbagai hal penyalahgunaan narkoba serta upaya ketika sudah terjadi penyalahgunaan narkoba sehingga tau apa yang harus dilakukan dan juga kita memotivasi masyarakat agar berani untuk melaporkan ketika terjadi kasus penyalahgunaan narkoba dilapangan, karena disini kita tidak bisa berbuat banyak ya tanpa bantuan dari masyarakat sendiri toh personil kita juga sedikit gak bisa burbuat banyak. Disamping itu, lewat KIE kita mencoba untuk merangkul *stakeholder* yang ada seperti pemerintah daerah yang memiliki kebijakan daerah agar juga melakukan kegiatan P4GN. (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Dimulai dari tahun 2017, telah ditentukan bahwa program KIE P4GN dilakukan dengan format tatap muka. Tanpa mengurangi pentingnya KIE P4GN melalui media lain seperti media penyiaran, media cetak, media online, dan sebagainya. Kegiatan tatap muka memiliki kelebihan dengan adanya proses interaksi serta keluwesan untuk melakukan asesmen langsung terhadap fakta sehingga masyarakat mendapat 'sentuhan' langsung berbagai informasi yang jelas mengenai narkoba dan upaya pencegahannya. Supaya informasi mengenai bahaya dan pencegahan narkoba dapat menyebarluas dengan rata, maka sasaran

yang disasar oleh BNNK Bantul dalam program KIE P4GN berasal dari semua kalangan, seperti keluarga, pelajar dan mahasiswa, pekerja serta masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto.

Karena sudah ada arahan langsung dari pusat, kita juga senang secara langsung karena kan kalo lewat online kita tidak tau apakah mereka paham atau tidak. Sedangkan kalo dengan tatap muka kita bisa luwes dalam memberikan materi dan motivasi agar mereka bisa menyalurkan P4GN di lingkungan sekitarnya (Hasil wawancara pada Senin 8 April 2019)

Selain itu, kelebihan dari kegiatan tatap muka ini juga dapat mengetahui permasalahan yang ada dilapangan sehingga bisa diatasi secara langsung. Seperti yang sampaikan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

karena kan lewat tatap muka kita jadi bisa sharing sama mereka, tau permasalahan mereka dan apa yang bisa kita bantu buat mereka ketika dimasyarakat terjadi permasalahan. Soalnya kan dua arah langsung mas (Hasil wawancara pada Senin 8 April 2019)

( Sumber : Buku Panduan Pelaksanaan KIE P4GN oleh Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2017 )

Dengan mendasarkan pada permasalahan tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul selama tahun 2018 telah merancang dan melaksanakan kegiatan program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) kepada seluruh kalangan yang ada di Kabupaten Bantul, Seperti pelajar dan mahasiswa, keluarga, pekerja serta

masyarakat sebanyak 6 kali pelaksanaan, dengan target pada masing-masing kalangan sebanyak 30 peserta yang hadir pada setiap program KIE P4GN yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan berdasarkan perintah dari BNN Pusat. Sehingga target pada program KIE P4GN pada tahun 2018 tercapai 100%. Melihat target capaian yang hanya 30 peserta pada setiap pelaksanaan program KIE P4GN, tidak heran apabila BNN Kabupaten Bantul sangat mudah untuk mencapai target yang ditentukan oleh BNN Pusat. Selain itu, dukungan dari pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Instansi Swasta dan lain sebagainya. Seperti yang tercantum pada tabel kegiatan pelaksanaan program KIE P4GN BNN Kabupaten Bantul tahun 2018.

Pelaksanaan kegiatan dari program KIE P4GN yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul ini mendapatkan respon baik dari pesertanya dilapangan. Seperti pada tanggapan yang disampaikan oleh peserta kategori pekerja dari karyawan Rumah Sakit Nur Hidayah terhadap pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 berikut :

Alhamdulillah, dengan adanya hal tersebut kita punya ilmu baru tentang narkoba. Kita juga lebih mengetahui tentang narkoba jenis baru dan cara pencegahannya. Jadi sangat bermanfaat sekali acara ini mas, saya sebagai orang awam dengan narkoba (Wawancara langsung kepada Bapak Lacua Nugroho selaku karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah pada Selasa, 9 April 2019)

Tanggapan lain datang dari Pak Sarjuni selaku Kelompok Wisata Jabal Kelor Pleret Bantul, yang mengharapkan program ini akan

dilaksanakan tahun depan atau adanya program lanjutan untuk Kelompok Wisata Jabal Kelor. Dikarenakan wilayahnya yang ramai dengan pengunjung wisata, sehingga rawan akan penyalahgunaan narkoba dan memerlukan perhatian khusus berupa edukasi tentang P4GN dari BNN Kabupaten Bantul secara rutin.

Perlu pelaksanaan berlanjut lagi kedepannya untuk daerah sini, karena sekarang sudah ramai jadi tempat wisata jadi sangat rentan terjerat narkoba. Sample-sample kalo bisa dilihatkan keluarga biar tau mas, soalnya disini ada pernah ditemukan pohon ganja samping sungai ga tau siapa yang nanam (Wawancara langsung pada Selasa, 9 April 2019)

**Tabel 1.4 Kegiatan Diseminasi Informasi KIE P4GN Tahun  
2018**

No.	Hari/Tanggal	Lokasi	Narasumber	Peserta
1.	Senin, 5 November 2018	DPPKBPM Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Drs. Totok Sudarto,. MPA.	30 Orang
2.	Senin, 19 November 2018	SMAN 3 BANTUL	- Arfin Munajah SE.MM - Drs. Totok Sudarto	30 Orang
3.	Kamis, 22 November 2018	Pokdarwis Jabal Kelor, Jambon RT.04	- Arfin Munajah SE.MM - Heri Susanto,	30 Orang

		Pleret, Bantul.	S.Psi.	
4.	Kamis, 28 November 2018	Rumah Sakit Nur Hidayah	- Arfin Munajah SE.MM - Bro Eko Prasetyo	30 Orang
5.	Senin. 10 Deseember 2018	Kodim 0729 Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Heri Susanto, S.Psi.	30 Orang
6.	20 Desember 2018	Gedung Induk Sayap Barat Parasamya Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Bambang Wiryanto, S.Si	30 Orang

(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

### 3. Menentukan tujuan dan hasil

Menentukan tujuan merupakan suatu yang penting agar mempermudah dalam pembuatan suatu program agar terlaksana dengan efektif. Dalam program KIE P4GN yang dilaksanakan BNN Kabupaten Bantul pada periode tahun 2018 terdapat beberapa tujuan utama dari program tersebut, antara lain:

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN
- b) Mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba di lingkungan sekitarnya.

(Sumber : Wawancara langsung pada Senin, 8 April 2019)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Umum BNN Kabupaten Bantul yaitu Budi Suryono dan Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto.

Memberikan informasi tentang P4GN yang menjadi kerja utama BNN sendiri dan metode yang digunakan ya lewat program KIE P4GN tadi (Wawancara pada Senin, 8 April 2019 dengan Kepala Bagian Umum BNN Kabupaten Bantul yaitu Budi Suryono)

Selain untuk memberikan informasi mengenai P4GN, BNN Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan KIE P4GN juga mengadvokasi masyarakat agar dapat menjadi relawan anti narkoba atau tangan kanan BNN untuk bekerjasama dalam memberantas narkoba sampai keakar-akarnya.

Tujuan utama dari KIE ini agar masyarakat menjadi tau tentang P4GN dan mengadvokasi masyarakat supaya masyarakat bisa menjadi relawan anti narkoba dilingkungan sekitarnya masing-masing (Wawancara pada Senin, 8 April 2019 dengan Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto)

Kemudian dari pada itu, dengan dilaksanakannya program KIE P4GN tahun 2018 oleh BNN Kabupaten Bantul ini efek atau hasil yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan tegas kepada masyarakat mengenai berbagai dampak buruk penyalahgunaan narkoba serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan secara nyata, Kemudian, agar meningkatkan kesadaran *stakeholder* yang ada serta masyarakat

untuk bersama-sama menyebarkan anti penyalahgunaan narkoba dikawasan Kabupaten Bantul. Hal ini pun ditegaskan oleh pernyataan yang diungkapkan Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Jelas kami ingin masyarakat paham dan mempunyai sifat menolak dengan narkoba. Lalu kami mengharapkan kepada seluruh *stakeholder* yang ada dan juga masyarakat untuk bersama-sama melakukan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Namun pada kenyataan dilapangan, dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini terdapat faktor hambatan dalam mencapai keberhasilannya karena masih kurangnya tingkat kesadaran dari pihak masyarakat atau *stakeholder* sendiri untuk menyampaikan lagi informasi P4GN walaupun sudah dibekali ilmu-ilmu pengetahuan lewat materi yang disampaikan. Selain itu juga, Masyarakat masih takut untuk melaporkan dan menutupi kasus penyalahgunaan narkoba dilingkungan keluarga ataupun sekitarnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah, dalam wawancara bersama peneliti.

Penghambat ya, saya kira sih kalo dalam pelaksanaannya gak ada penghambat cuma dipesertanya. Kadang walaupun setelah diberikan penyuluhan mereka masih takut dalam melapor dan malu apabila dikeluarganya ada yang menggunakan narkoba. Padahal itu ada pasalnya loh mas apabila kita tau tapi tidak melaporkan. Ya walaupun sudah kita motivasi tapi mereka masih kurang tingkat kesadarannya, padahal disini kita bisa ngebantu sebelum tertangkap polisi dan masuk proses hukum (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

#### 4. Seleksi *audiens* yang menjadi sasaran

Tahapan selanjutnya merupakan salah satu bagian yang paling penting dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul yaitu seleksi audiens atau khalayak yang menjadi target sasaran tepat dari program KIE P4GN tahun 2018. Dalam menentukan khalayak sasarannya, terlebih dahulu BNN Kabupaten Bantul melakukan *survey* yang lalu kemudian dirundingkan dalam rapat kordinasi bersama. Target khalayak yang disasarpun tidak asal pilih tetapi memiliki maksud dan tujuan sendiri, seperti tingkat kerawanan dan suatu wilayah tersebut serta tingkat kenakalan remajanya, Seperti yang dijelaskan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Jadi kita pilih itu karena ada maksud dan tujuannya seperti tingkat kerawanan daerah tersebut dan juga menyiapkan masyarakatnya untuk siap apabila ada penyalahgunaan narkoba disekitarnya. Misalkan kalo sekolah itu kita pilih karena tingkat kenakalan remaja, karena kenalan sangat erat kaitannya dengan narkoba. Kemudian tempat-tempat wisata yang rawan akan masuknya penyalahgunaan narkoba (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Supaya program KIE P4GN tahun 2018 terstruktur dan menyeluruh menyasar kesemua lapisan masyarakat dan kalangan usia. BNN Kabupaten Bantul sendiri membagikan sasarannya menjadi 4 kelompok bagian, yang mana 4 bagian tersebut merupakan komponen sasaran mendasar dalam menjalankan program KIE P4GN. Berikut 4 bagian sasaran tersebut, yaitu :

a) Keluarga

Sebagai unit organisasi terkecil yang ada didalam masyarakat, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan karakter anti narkoba. Meski tidak selalu sejalan, namun sebagian besar fakta menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis dan penuh dengan kehangatan akan menjadi faktor pelindung (*protective factor*) dan memperkecil potensi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Bukan hanya untuk anak-anak yang nyata rentan penyalahgunaan narkoba. Namun, juga untuk orang tua sehingga KIE P4GN dengan sasaran keluarga difokuskan kepada upaya menciptakan lingkungan keluarga yang baik, harmonis dan dapat menjamin proses tumbuh kembang anak yang sehat.

b) Pelajar

Kelompok pelajar dan mahasiswa memiliki karakter khusus, dimana peran dan pengaruh orangtua semakin lama akan berkurang, berganti dengan lingkungan dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Dalam kaitan ini, lingkungan sekolah dan kampus serta pergaulan yang ada ditempat tersebut menjadi ruang lingkup yang harus mendapat perhatian khusus dalam pola dan metode P4GN. Oleh karenanya, pihak BNN dalam hal ini perlu memahami *trend* dan permasalahan khusus yang sedang menjadi isu utama dikelompok ini.

c) Pekerja

Mengacu pada hasil penelitian BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes-UI) Tahun 2014, pekerja merupakan kelompok dengan persentase terbesar sebagai penyalahgunaan narkoba. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan karena kelompok ini merupakan kelompok usia produktif yang umumnya menjadi tulang punggung perekonomian suatu negara. Secara umum, kelompok ini telah mengetahui dampak buruk penyalahgunaan narkoba. Namun sebagai kelompok dengan persentase penyalahgunaan narkoba terbesar, pekerja yang mayoritas berada pada kelompok usia produktif harus mendapatkan pemahaman KIE yang komprehensif.

d) Masyarakat

Masyarakat luas yang terdiri dari berbagai elemen dan kelompok jelas menjadi pasar yang disasar sindikat narkoba. Berbagai kemungkinan yang ada didalam masyarakat dapat digunakan oleh sindikat narkoba untuk memasarkan barang haramnya. Dampak yang ditimbulkan juga akan sangat merugikan, bukan hanya merusak diri pemakai yang menjadi penyalahguna narkoba. Tetapi, pada akhirnya akan merusak nilai-nilai dan moralitas yang ada dimasyarakat tersebut. Namun sesungguhnya, masyarakat memiliki kemampuan dan potensi untuk melindungi diri serta melakukan upaya pencegahan masuknya narkoba kedalam komunitas masyarakat. Karenanya, fokus upaya KIE dengan target masyarakat ditujukan dengan pembentukan jejaring

berbasis kemasyarakatan yang mampu menangkal segala bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

(Sumber : Buku Panduan Pelaksanaan KIE P4GN Tahun 2017)

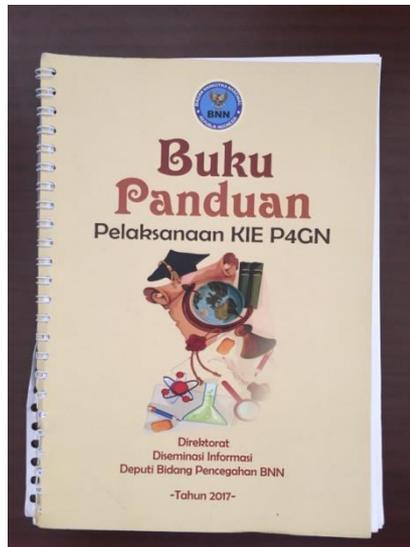
## **5. Mengembangkan pesan**

Dalam proses penyusunan pesan atau materi yang akan disampaikan kepada khalayak sasaran atau masyarakat. BNN sendiri telah mengeluarkan modul atau buku panduan KIE P4G sebagai pedoman bagi penyuluhan yang dilakukan kemasyarakat sendiri. Modul atau buku panduan tersebut berisikan mengenai aturan-aturan mendasar dalam penyampaian pesannya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dimasyarakatpun berbeda-beda pada setiap kalangan kategorinya. Namun, dalam pengimplementasian program KIE P4GN sendiri materi atau pesan tidak hanya terpatok pada modul atau buku panduan yang diberikan. Tetapi disini penyuluh bisa berinovasi terhadap materi yang disampaikan kemasyarakat, jadi tergantung dengan kondisi dilapangan tersebut. Pernyataan ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Eeeee dalam merancang pesan, BNN mengeluarkan modul sebagai pedoman secara menyuluruh bagi narasumber untuk membatasi diri mas, jadi apa saja yang disampaikan pada kalangan-kalangan tertentu. Tapi juga tidak melulu tergantung pada pedoman itu loh, kita juga bisa berinovasi materi atau cara penyampaiannya jadi tergantung kondisi pesertanya (Wawancara pada senin, 8 April 2019)

### Gambar 3.2 Buku Panduan Pelaksanaan KIE P4GN Tahun

2017



(Sumber : BNNP Yogyakarta Tahun 2018)

Pesan atau materi yang disampaikan oleh BNN Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program KIE P4GN Tahun 2018 memaparkan mengenai P4GN yang meliputi informasi narkoba-narkoba jenis baru yang perlu diketahui masyarakat, cara atau tips agar terhindar dari narkoba serta penjelasan tentang kondisi Kabupaten Bantul yang semakin meningkat dalam penyalahgunaan narkoba di DIY. Kemudian, materi yang disampaikan narasumber 2 (dua) lebih mengarah untuk memberikan motivasi-motivasi kepada peserta agar memiliki sifat menolak untuk narkoba serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut bekerjasama memberantas narkoba bersama BNN dengan menjadi relawan anti narkoba. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Materi yang kami sampaikan seputar mengenai P4GN itu wajib. Seperti narkoba jenis baru, bagaimana cara masyarakat menghindarinya, dan juga kondisi Kabupaten Bantul terhadap penyalahgunaan narkoba agar masyarakat tau. Selain itu materi dari narasumber yang berupa motivasi-motivasi agar masyarakat memiliki sifat tolak untuk narkoba, dengan tujuan membuat masyarakat sadar untuk bersama-sama memberantas narkoba dengan menjadi relawan anti narkoba (Hasil wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Biasanya setiap instansi, lembaga, atau apapun akan membuat sebuah pesan baik dan unik yang hanya melalui simbol atau slogan yang mudah diingat oleh masyarakat. BNN sendiri memiliki pesan-pesan khusus pada setiap instansi ataupun daerahnya. Di BNN Kabupaten Bantul sendiri memiliki pesan unik dan khusus pada setiap memulai atau mengakhiri pemberian materi, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan selalu teringat dan bisa menjadi motivasi kepada masyarakat itu sendiri. Pesan itu dikemas dalam sebuah slogan “Bantulku Bebas Narkoba” Seperti yang disampaikan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Sebelum acara di mulai dan selesai. Saya selalu menyampaikan slogan yang diikuti peserta dengan menyorkan “Bantulku Bebas Narkoba”, Dalam pesan ini saya berharap kita sebagai warga Bantul menanamkan dalam hati nurani minimal keanak-anak untuk bebas dari narkoba, karena saya percaya kalo sejak dini sudah ditanamkan hal tersebut insyaallah kedepannya selain mereka mencintai dirinya sendiri juga mencintai lingkungan tempat mereka tinggal untuk selalu bersih dari narkoba (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Melalui pesan atau slogan yang disampaikan, tersirat maksud dan harapan untuk warga Bantul agar menanam dalam hati nurani kepada diri sendiri dan keluarga sejak sedini mungkin untuk memiliki sikap menolak

terhadap penyalahgunaan narkoba dan saling bekerjasama dalam memberantas narkoba sampai keakar-akarnya, sehingga dapat menciptakan Bantul yang bersih dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Materi atau pesan yang disampaikan bertujuan untuk menginformasikan sesuatu yang penting kepada *audiens* atau masyarakat. Sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dengan mengikuti program KIE P4GN tahun 2018. Materi yang disampaikan oleh BNN Kabupaten Bantul sendiri mendapatkan tanggapan dan saran dari peserta kategori pekerja yaitu Bapak Petrus Santoso selaku anggota OPD (Organisasi Perangkat Desa) sebagai berikut :

secara garis besar materi yang disampaikan itu kita memang sudah mengerti, Cuma disini kami mohon untuk tidak monoton apa yang disampaikan. Kalo bisa adanya inovasi gitu loh dari pihak BNN biar tidak sama dengan yang lain soalnya juga ada penyuluhan yang seperti itu dari Polres (Wawancara langsung pada Selasa, 9 April 2019)

Kemudian tanggapan lainnya disampaikan oleh Ibu Nur Hidayah Tri Karyawati selaku Penyuluh KB dan Bapak Fendy Susilo selaku Anggota Kodim 0729 Bantul yang menyatakan bahwa dalam penyampaian materi mengenai jenis-jenis narkoba diharapkan dapat menunjukkan contoh nyata agar lebih dapat mengetahui secara jelas jenis-jenis narkoba tersebut, sehingga tidak hanya melewati gambar saja.

Kemaren sudah bagus, cuma kurang maksimal ya. Kita sebagai orang awam perlu melihat asli dari jenis narkoba itu gimana, soalnya kemaren hanya dilihat dari slide gambar saja jadi masih kurang bisa membedakan narkoba sama bahan lainnya (Wawancara langsung pada Rabu, 24 April 2019)

## **6. Identifikasi pembawa pesan (tampilan komunikator)**

Dalam proses penyampaian materi atau penyuluh dalam program KIE P4GN tahun 2018 yang berperan sebagai komunikator adalah dari pihak BNN Kabupaten Bantul. Saat pelaksanaan, BNN Kabupaten Bantul bertugas untuk memberikan dan menyampaikan informasi mengenai P4GN kepada khalayak sasaran atau peserta. Tetapi disini BNN Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam mengisi materi di program KIE P4GN ini. Namun juga bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah dan narasumber lain untuk membantu mengisi materi dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini.

Selain itu, untuk mensukseskan program dari KIE P4GN tahun 2018. Narasumber yang dipilih tidak ditentukan begitu saja, melainkan memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Karakter seorang penyuluh yang penting komunikatif, jadi bagaimana kita berkomunikasi langsung dengan peserta. Kemudian pengetahuan dan pemahaman juga penting karena masyarakat sering bertanya dan tidak paham apa yang kita sampaikan kemudian kita juga harus menyesuaikan dengan kondisi peserta seperti membedakan cara berbicara dengan anak-anak dan orang dewasa. Jadi seorang narasumber harus tau kondisi peserta tempat mereka sosialisasi (Wawancara pada Senin, 8 April 2018)

Pada saat pemilihan komunikator dalam program KIE P4GN tahun 2018 dari pihak BNN Kabupaten Bantul sendiri terdapat kendala yaitu

kurangnya tenaga penyuluh professional di BNN Kabupaten Bantul sendiri, dikarenakan BNN Kabupaten merupakan lembaga yang baru berdiri. Sehingga SDM (Sumber Daya Manusia) atau pekerjanya masih kurang. Selain itu, hanya Ibu Kepala BNN Kabupaten Bantul yang berpengalaman dalam penyuluhan dan pernah mengikuti diklat pelatihan penyuluhan dari pusat. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bagian Umum BNN Kabupaten Bantul yaitu Budi Suryono.

Kalo penghambatnya, ya salah satunya kurangnya SDM dikita, kitakan lembaga baru jadi SDMnya belum terlatih karena ada beberapa dari pindahan pemda yang tidak mengurus masalah sekarang dan sekarang harus menyampaikan masalah narkoba. Jadi masalah pengetahuan materi masih kurang dan masih perlu belajar lagi apa yang dibutuhkan masyarakat. Di sini (BNN Kabupaten Bantul) mas yang biasa menjadi pengisi materi di program KIE P4GN Cuma Bu Arfin (Kepala BNN Kabupaten Bantul) Karena beliau sebelum di BNN juga menjadi penyuluh di Dinas Sosial. Beliau juga yang pernah mengikuti diklat pelatihan penyuluh dari pusat (Wawancara pada Senin, 8 April 2018).

Komunikator yang menyampaikan pesan dalam program KIE P4GN tahun 2018 mendapat tanggapan dari peserta saat pelaksanaan di SMAN 3 Bantul yang menyatakan bahwa komunikator masih terlalu serius dalam menyampaikan materi pada kalangan siswa. Dalam hal ini, komunikator masih belum bisa membedakan gaya komunikasi yang tepat pada target *audiens*.

Sewaktu melakukan sosialisasi disini narasumber menyampaikan materinya bagus mas, materinya disampaikan dengan jelas, tapi mungkin bisa ditingkatkan lagi biar tidak bosan hehe. Soalnya kemaren disampaikannya terlalu serius mas, jadi kurang santai buat

pelajar-pelajar kaya saya. (Hasil wawancara dengan Salsabilla, pada Selasa, 22 Januari 2019)

**Tabel 1.5 Daftar Komunikator dalam program KIE P4GN Tahun 2018**

No.	Sasaran	Lokasi	Narasumber	Topik yang disampaikan
1.	Keluarga	DPPKBPM Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Drs. Totok Sudarto,. MPA.	- P4GN - Memotivasi Penyuluh KB dengan Integritas
2.	Pelajar	SMAN 3 BANTUL	- Arfin Munajah SE.MM - Drs. Totok Sudarto	- P4GN - Memotivasi Pelajar SMAN 3 Bantul dengan Integritas
3.	Masyarakat	Pokdarwis Jabal Kelor, Jambon RT.04 Pleret, Bantul.	- Arfin Munajah SE.MM - Heri Susanto, S.Psi.	- P4GN - Peran Penggiat Wisata (Pokdarwis) dan <i>out blind.</i>

4.	Pekerja	Rumah Sakit Nur Hidayah	- Arfin Munajah SE.MM - Bro Eko Prasetyo	- P4GN - Napza dan Rehabilitasi
5.	Pekerja	Kodim 0729 Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Heri Susanto, S.Psi.	- P4GN - Membangun Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak
6.	Pekerja	Gedung Induk Sayap Barat Parasamya Kabupaten Bantul	- Arfin Munajah SE.MM - Bambang Wiryanto, S.Si	- P4GN - Pendekatan Advokasi

(Sumber : Laporan KIE P4GN Tahun 2018 BNN Kabupaten Bantul)

## 7. Penetapan rencana anggaran

Suatu hal yang tidak boleh dilewatkan ialah pentingnya penganggaran dalam melaksanakan kegiatan atau program secara langsung

yang dihadiri masyarakat atau peserta. Dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini, kegiatan dilakukan secara langsung dengan format tatap muka. Anggaran untuk membiayai kegiatan KIE P4GN menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini sesuai dengan Lampiran II Keputusan Kepala BNN Nomor: KEP/337/XI/KA/PR.01/2016/BNN, tanggal 2 November 2016, tentang Standar Biaya Masukan dan Standar Komponen/Aktivitas di Lingkungan BNN TA. 2017. Berikut pengeluaran yang dikeluarkan melalui anggaran pada setiap pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018, yaitu :

- a. Konsumsi (makan & minum)
- b. Bahan kontak (buku panduan, leaflet, dan stiker)
- c. Narasumber

Dari penjelasan tersebut, dana digunakan pada 6 (enam) kali pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN tahun 2018 dengan total anggaran sebesar Rp. 42.300.000,-.

#### **8. Penyusunan jadwal kegiatan (*time schedule*)**

Penyusunan jadwal kegiatan pada sebuah program haruslah memakai strategi yang tepat dalam menentukan waktu dan keadaan yang tepat, terutama dalam kegiatan besar yang memakan biaya atau anggaran setiap pelaksanaannya. Sehingga tercapainya tujuan utama dari program tersebut. BNN Kabupaten Bantul sendiri dalam melaksanakan program KIE P4GN tahun 2018 pada tahapan penyusunannya memakai strategi

tertentu, yaitu berkunjung terlebih dahulu dan bertemu dengan penanggung jawab atau petinggi ditempat yang akan diadakan program KIE P4GN. Hal tersebut bertujuan untuk mengatur jadwal kegiatan yang tepat agar tidak bertabrakan dengan kegiatan peserta lainnya. Jadi dalam tahapan ini BNN Kabupaten Bantul tidak menentukan sepihak, melainkan lewat kordinasi bersama dengan peserta terlebih dahulu.seperti yang dijelaskan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Jadwal kegiatan ini kita menunggu dana dari pusat dulu turun mas, kemudian kita menentukan programnya. Masalah waktunya, sebelum kita melakukan kegiatan. Kita ketemu dulu sama salah satu penanggung jawab atau petinggi ditempat tersebut. maksudnya minta ijin lah sama yang punya tempat, disitu kita rundingkan kapan bisa dilakukan kegiatannya supaya tidak bertabrakan dengan kegiatan peserta yang lain. Disamping itu, kita juga nanya permintaan mereka apa saja, mungkin dari segi materi atau narasumbernya (Wawancara pada Senin, 8 April 2018)

## **9. Mekanisme komunikasi/media**

Media merupakan sarana atau saluran yang mendukung dalam sebuah kegiatan komunikasi agar pesan dapat disampaikan dengan baik melalui media tersebut. Dalam program KIE P4GN tahun 2018, BNN Kabupaten Bantul menggunakan 2 media dalam pelaksanaannya yaitu meliputi tatap muka dan media cetak (*printed materials*). Media tatap muka sendiri dipilih dan difokuskan karena memang arahan dari panduan nasional program KIE P4GN. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan luasnya cakupan informasi (postif/negatif) yang dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat serta dinamika sosial saat ini. Menjadikan media tatap muka sangat perlu difokuskan dimasyarakat akan mendapat

‘sentuhan’ langsung berbagai informasi yang jelas mengenai narkoba dan upaya pencegahannya.

Tanpa mengurangi pentingnya KIE P4GN melalui media lain seperti media cetak dan online. Media cetak dan online menjadi media pendukung dalam proses kegiatan program KIE P4GN tahun 2018 ini yaitu menggunakan buku panduan pencegahan narkoba, *sticker*, dan *leaflet* yang dibagikan kepada peserta saat acara pelaksanaan program KIE P4GN berlangsung. Selain itu juga adanya media online seperti *instagram* yang berfungsi membagikan informasi-informasi kegiatan Diva dan non-diva yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto.

Metodenya sendiri ya dengan penyuluhan yang disampaikan oleh Bu Arfin selain itu ada dari narasumber yang memang dari ahlinya kita datangkan. Kita juga membagikan buku-buku panduan, *leaflet*, *sticker* yang berisikan pesan-pesan pencegahan narkoba dan informasi lainnya supaya peserta sambil mendengarkan materi juga bisa sekalian membaca materi yang ada. Disini kita juga sudah mulai aktif dimedia online ya kaya *instagram* membagikan foto-foto dan informasi setiap kita melaksanakan kegiatan DIVA dan Non-DIVA (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

**Gambar 3.3 Buku panduan BNN**



(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

**Gambar 3.4 Sticker BNN**



(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

**Gambar 3.5 Leaflet BNN**



(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

**Gambar 3.6 Instagram BNN Kabupaten Bantul**



(Sumber : BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

Dalam hal pemilihan media yang digunakan pada program KIE P4GN tahun 2018 mendapat tanggapan dan saran dari peserta saat pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Salsabila selaku siswi SMAN 3 Bantul sebagai berikut :

Dalam metode penyampaianya, saya mengharapkan adanya video-video motivasi yang ditampilkan mas. Biar makin menarik sama semangat juga mengikuti kegiatannya. Soalnya kemaren cuma diberi materi-materi aja dari penyuluhnya, tapi gak ada video buat bikin seger lagi hehe. Kemudian, kita juga mengharapkan adanya contoh-contoh obat-obatan berbahaya mas ga Cuma digambar supaya tau secara lebih jelas (Wawancara langsung pada hari Selasa, 22 Januari 2019)

**b. Implementasi dan Evaluasi strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018**

## **1. Implementasi strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018**

Implementasi kegiatan dalam program KIE P4GN tahun 2018 memang di fokuskan kedalam format tatap muka kepada masyarakat. Jadi, setiap pesan P4GN atau anti narkoba disampaikan melalui materi dari pihak BNN serta narasumber yang didatangkan sesuai dengan *rundown* acara yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh dan Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto.

Jadi sebelumnya sudah kita rancang *rundown* acaranya mas yang sudah dirapatkan. Lalu saat kegiatan sudah tertata semuanya, kita mulai dari pembukaan lalu sambutan kemudian pengisian materi dari pihak BNNK Bantul yang dilanjutkan dengan narasumber dan penutupan. (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Kegiatan program KIE P4GN dilaksanakan kepada semua kategori sasaran seperti keluarga, pelajar & mahasiswa, pekerja dan masyarakat. Pada tahun 2018 BNN Kabupaten Bantul melaksanakan kegiatan program KIE P4GN sebanyak 6 (enam) kali ,yaitu sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPM) Kabupaten Bantul pada hari Senin, 5 November 2018.

- 1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan Penyuluh Keluarga Berencana berjumlah 30 (tiga puluh) pegawai yang terdiri dari perwakilan 17 Kecamatan Penyuluh Keluarga Berencana (KB).
- 2) Pembukaan :
  - Menyanyikan lagu Indonesia Raya
  - Do'a
  - Sambutan dan pembukaan acara
- 3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi: “ P4GN”

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada peserta Penyuluh Fungsional Keluarga Berencana, karena sudah menyita pekerjaan serta kegiatan tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi. Kepala BNNK Bantul dalam kegiatan ini menegaskan bahwa penyuluh Keluarga berencana (KB) mengambil peran penting terhadap suksesnya program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan Masyarakat maupun sekitar karena penyuluh keluarga berencana adalah perpanjangan tangan dari BNNK Bantul mulai dari memberikan Informasi dan Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Kondisi Darurat Narkoba ini membutuhkan dukungan dan bantuan semua pihak untuk menanggulangnya terutama masyarakat sehingga

terselematkan dari penyalahgunaan narkoba maka akan juga menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan narkoba.

Setelah itu Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam Darurat Narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjut memberikan grafik penyalahguna narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul yang tahun ini mencapai sebanyak 400 pengguna dan berpotensi meningkat seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan penambahan penduduk yang cukup pesat. Oleh karena itu dalam kegiatan KIE P4GN, Kepala BNNK Bantul Arfin Munajah berharap Penyuluh Keluarga Berencana (KB) mempunyai mental dan sikap menolak penyalahgunaan narkoba dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Gambar 3.7 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di  
DPPKBPMMD Kabupaten Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber yaitu Drs. Totok Sudarto, M.Pd selaku Asisten Administrasi Umum Setda Bantul Drs. Totok Sudarto, M.Pd dengan Materi “ Memotivasi Penyuluh KB dengan Integritas”.

Narasumber membuka dengan memberikan pengertian tentang apa Integritas. Berkaitan dengan Konsistensi dalam bersikap dengan Nilai-nilai, prinsip dan tujuan. Bersifat holistik dengan sumber sumber nilai (Agama, Falsafah, Ideologi, budaya) dan sering dikaitkan dengan Kualitas rasa Kejujuran dan kebenaran sebagai motivasi dalam bertindak. Itu adalah sebuah mandate, amanat, amanah yang diberikan kepada peserta untuk memberikan teladan, arahan dan pengetahuan kepada teman di lingkungan kerja dan masyarakat. Penyuluh Fungsional Keluarga

Berencana diharapkan dapat menyampaikan bahaya narkoba selain merupakan kewajiban juga adalah tugas kemanusiaan dan sosial untuk menyelamatkan masyarakat sekitar dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini merupakan tugas mulia dan insyallah akan mendapat pahala yang sebesar-besarnya. Penyuluh Fungsional keluarga berencana yang dikumpulkan disini adalah orang-orang pilihan yang sudah menjadi bagian dari rencana alam semesta untuk menyebarkan energi positif di sekitar lingkungannya. Diharapkan menyatukan visi dalam misi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar.

**Gambar 3.8 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di  
DPPKBPMMD Kabupaten Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul Tahun  
2018)

5) Penutup.

b) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN di SMAN 3 Bantul pada hari senin, 19 November 2018.

1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan pelajar SMAN 3 Bantul yang berjumlah 30 (tiga puluh) pelajar.

2) Pembukaan :

- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Do'a
- Sambutan dan pembukaan acara

3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi: "P4GN".

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada peserta Pelajar SMA Negeri Bantul, karena sudah menyita Waktu belajar di Sekolah. tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi. Ini berarti sudah ada komitmen penuh dari peserta untuk mensukseskan program P4GN di lingkungan di Sekolah SMA Negeri 3 Bantul. Tidak hanya itu diharapkan kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk membentuk Satgas di Sekolah SMA Negeri 3 Bantul dan untuk bersama-sama membentuk kegiatan dengan tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sekolah dan Lingkungan tempat tinggal. Kepala BNNK Bantul juga menegaskan bahwa 30 Pelajar yang di Sosialisasi ini mengambil peran penting terhadap suksesnya program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan

peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah maupun sekitar karena pelajar adalah perpanjangan tangan dari BNNK Bantul mulai dari memberikan Informasi dan Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Kondisi Darurat Narkoba ini membutuhkan dukungan dan bantuan semua pihak untuk menanggulangnya terutama lingkungan Sekolah dan Lingkungan masyarakat sehingga terselematkan dari penyalahgunaan narkoba maka akan juga menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan narkoba. Setelah itu Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam Darurat Narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjut memberikan grafik penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul Oleh karena itu Kepala BNNK Bantul Arfin Munajah berharap siswa-siswi SMAN 3 Bantul mempunyai mental dan sikap menolak penyalahgunaan narkoba dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba lewat SATGAS yang telah dibentuk.

### Gambar 3.9 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di SMAN

#### 3 Bantul.



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber yaitu Drs. Totok Sudarto, M.Pd selaku Sekda Kabupaten Bantul dengan materi “Memotivasi Pelajar SMA Negeri 3 Bantul dengan Integritas”

Pemateri membuka dengan memberikan pengertian tentang apa itu Integritas. Berkaitan dengan Konsistensi dalam bersikap dengan Nilai-nilai, prinsip dan tujuan. Bersifat holistik dengan sumber sumber nilai ( Agama, Falsafah, Ideologi, budaya) dan sering dikaitkan dengan Kualitas rasa Kejujuran dan kebenaran sebagai Motivasi dalam bertindak. Itu adalah sebuah mandat, amanat, amanah yang diberikan kepada anda sekalian untuk memberikan teladan, arahan dan pengetahuan kepada teman di lingkungan Sekolah. 30 peserta Pelajar diharapkan dapat menyampaikan bahaya Narkoba selain merupakan kewajiban juga

adalah tugas kemanusiaan dan sosial untuk menyelamatkan masyarakat sekitar dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Dan ini merupakan tugas mulia dan insyallah akan mendapat pahala yang sebesar-besarnya. 30 peserta Pelajar yang dikumpulkan disini adalah orang-orang pilihan yang sudah menjadi bagian dari rencana alam semesta untuk menyebarkan energi positif di sekitar lingkungannya. Diharapkan menyatukan visi dalam misi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

**Gambar 3.10 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di SMAN**

**3 Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul

Tahun 2018)

5) Penutup

c) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN di Kelompok Wisata Jabal Kelor Puncak Sosok Jambon Bawuran Pleret Bantul pada hari Kamis, 22 November 2018.

1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan Kelompok Wisata Jabal Kelor di Puncak Sosok Jambon Bawuran Pleret Bantul yang berjumlah 30 peserta

2) Pembukaan :

- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Do'a
- Sambutan dan pembukaan acara

3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi: " P4GN".

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada Kelompok Wisata Jabal Kelor, karena sudah menyita waktu. Tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi. Ini berarti sudah ada komitmen penuh dari peserta untuk mensukseskan program P4GN di lingkungan Puncak Sosok Jambon Bawuran Pleret Bantul. Tidak hanya itu diharapkan kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk membentuk relawan atau penggiat untuk bersama-sama dengan tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Puncak Sosok dan Lingkungan tempat tinggal. Kepala BNNK Bantul juga menegaskan bahwa 30 Kelompok Wisata Jabal Kelor yang di

Sosialisasi ini mengambil peran penting terhadap suksesnya program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan Puncak Sosok maupun di lingkungan tempat tinggal adalah perpanjangan tangan dari BNNK Bantul mulai dari memberikan Informasi dan Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Kondisi Darurat Narkoba ini membutuhkan dukungan dan bantuan semua pihak untuk menanggulangnya terutama lingkungan masyarakat sehingga terselematkan dari penyalahgunaan narkoba maka akan juga menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan narkoba. Setelah itu Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam Darurat Narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjut memberikan grafik penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul. Oleh karena itu Kepala BNNK Bantul berharap kelompok wisata Jabal Kelor mempunyai mental dan sikap menolak penyalahgunaan narkoba dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Gambar 3.11 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 pada  
Kelompok Wisata Jabal Kelor di Puncak Sosok Jambon  
Bawuran Pleret Bantul**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber yaitu Heri Santoso, S.Pi dari CV. JEL ( Jogja Experiential Learning ) dengan materi “ PERAN PENGGIAT WISATA (POKDARWIS) dan out blind”

Pemateri membuka dengan memberikan pengertian Peran penggiat Wisata ( Pokdarwis ) dan Out Blind dengan Strategi Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan sesuai dengan Perda DIY No. 13 tahun 2010 dalam rangka pengembangan potensi dengan optimalisasi SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) untuk menggerakkan perekonomian masyarakat diwilayah jambon Baruran Pleret Bantul. Selanjutnya sesuai dengan UU No 35 tahun 2009 tentang Narkotika pasal 104-108 diharapkan

kelompok Wisata Jabal Kelor untuk menerapkan Dengan 5 M yaitu mengerti, memahami, menyampaikan, merehabilitasi dan melaporkan. Dan narasumber menyampaikan dengan Metoor 5 S yaitu Smart, Solid, Sinergi, Sense of Belangng dan Servis Excellence. Narasumber mengharapkan sebelum masuk Wisata Puncak Sosok Jabon Bawuran Pleret Bantul. Diharapkan Kelompok Wisata Jabal Kelor membuat spanduk tolak narkoba.

**Gambar 3.12 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 pada  
Kelompok Wisata Jabal Kelor di Puncak Sosok Jambon  
Bawuran Pleret Bantul**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

5) Penutup

d) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN di Rumah Sakit Nur Hidayah Kabupaten Bantul pada hari Kamis, 28 November 2018.

1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan Karyawan Karyawati Rumah Sakit Nur Hidayah yang berjumlah 30 (tiga puluh) peserta.

2) Pembukaan :

- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Do'a
- Sambutan dan pembukaan acara

3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi “ P4GN”.

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada peserta Karyawan Karyawati Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, karena sudah menyita Waktu pekerjaan di Rumah Sakit. Tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi, ini berarti sudah ada komitmen penuh dari peserta untuk mensukseskan program P4GN di lingkungan Rumah Sakit Nur Hidayah. Tidak hanya itu diharapkan kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk membentuk Rumah Sakit yang menerima pengguna Obat-obatan untuk direhabilitasi dan untuk bersama-sama membentuk kegiatan dengan tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Rumah Sakit dan Lingkungan tempat tinggal. Kepala BNNK Bantul juga

menegaskan bahwa 30 Karyawan karyawan Rumah Sakit yang di Sosialisasi ini mengambil peran penting terhadap suksesnya program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan Rumah Sakit maupun di lingkungan tempat tinggal adalah perpanjangan tangan dari BNNK Bantul mulai dari memberikan Informasi dan Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan tentang rehabilitasi bagi pengguna.

Kondisi darurat narkoba ini membutuhkan dukungan dan bantuan semua pihak untuk menanggulangnya terutama lingkungan masyarakat sehingga terselematkan dari penyalahgunaan narkoba maka akan juga menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan narkoba. Setelah itu Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam darurat narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjut memberikan grafik penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul. Ditambah lagi pengguna yang masih kurang tingkat kesadarannya untuk sembuh dan sadar dari ketergantungan narkoba serta cenderung mengajak pengguna baru. Oleh karena itu Kepala BNNK Bantul Arfin Munajah berharap karyawan karyawan Rumah Sakit Nur Hidayah mempunyai mental dan sikap menolak penyalahgunaan narkoba

dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Gambar 3.13 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di RS  
Nur Hidayah.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber yaitu Eko Prasetyo Jogja Care House dengan Materi “NAPZA DAN REHABILITASI”

Pemateri membuka dengan memberikan pengertian tentang Narkoba yaitu sama dengan Napza dan menerangkan epidemiologi penyalanggunaan napza yaitu meningkatnya penyalahgunaan narkoba terlihat nyata dikalangan kaum muda dan penyalahguna Narkoba harus menjadi perhatian segenap pihak, disebabkan ketergantungan serta kesulitan dalam penyembuhan terbukti dengan tingginya angka relaps tidak hanya di Indonesia

tetapi juga di seluruh dunia. Selanjutnya pemateri juga menerangkan jenis-jenis Narkotika menurut UU kesehatan nomor 9 tahun 1976 serta menerangkan pengertian adiksi dan tahap pengguna narkoba. Narasumber juga menerangkan tanaman yang bisa berefek mabuk disekitar kita jika disalahgunakan dan penyalahguna yang memakai narkoba jenis baru sintesis ganja yang dipasarkan yaitu tembakau cap Gorila, tembakau Cap Beruang, tembakau cap badak, tembakau Mataradja dan tembakau Burung hantu. Setelah itu menerangkan tahap ketergantungan, tahap perubahan, tahap kejenuhan dan tahap kekambuhan serta alasan orang menggunakan Narkoba.

Narasumber memberikan jenis Rehabilitasi pengguna narkoba yaitu Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial serta proses Rehabilitasi, proses wajib lapor yaitu tempat institusi penerima wajib lapor di DIY. Diakhir Narasumber memberikan bekal napza dan rehabilitasi agar karyawan karyawan Rumah Sakit Nur Hidayah untuk mengetahui jenis jenis narkoba dan penyalahgunaan narkoba serta Rumah Sakit Nur Hidayah dapat menjadi Rumah Sakit memiliki rehabilitasi bagi penyalanggunaan narkoba.

**Gambar 3.14 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 di RS**

**Nur Hidayah.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

5) Penutup

e) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN di Kodim 0729 Kabupaten Bantul Pada Senin, 10 Desember 2018.

1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan anggota Kodim 0729 berjumlah 30 (tiga puluh) anggota yang terdiri dari perwakilan anggota Kodim 0729 se-Kabupaten Bantul.

2) Pembukaan :

- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Do'a
- Sambutan dan pembukaan acara

- 3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi “ P4GN”.

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada peserta Anggota Kodim 0729 se Kabupaten Bantul, karena sudah menyita pekerjaan serta kegiatan tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi. Ini berarti sudah ada komitmen penuh dari peserta untuk mensukseskan program P4GN di lingkungan Kodim 0729 Bantul. Dalam penyampaian materi Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam darurat narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjutkan memberikan grafik penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul.

Selain itu pemateri juga menyampaikan berbagai hal tentang macam-macam narkoba, cara pencegahan, cara mengatasi dan menindak lanjuti ketika terjadi penyalahgunaan Narkoba dan upaya pengawasan dini terhadap lingkungan rawan narkoba dengan bekal pengetahuan tentang bahaya narkoba ini diharapkan peserta dapat menjaga dan membentengi dirinya, keluarga dan lingkungan masyarakat dari segala bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu Kepala BNNK Bantul Arfin Munajah berharap peserta anggota Kodim 0729 Bantul mempunyai mental dan sikap menolak

penyalahgunaan narkoba dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Gambar 3.15 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 pada perwakilan anggota Kodim 0729 se-Kabupaten Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber yaitu Heri Santoso, S.Pi dari CV. Jogja Experiential Learning dengan Materi “Membangun Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak”

Narasumber membuka dengan memberikan pengertian tentang masalah setiap keluarga bukanlah masalah materi yang sedikit atau bahkan kurang, toh buktinya banyak rumah tangga yang sangat mapan secara materi tapi harmonis. Sering kali menjadi masalah dalam sebuah rumah tangga adalah tidak terjalinnya komunikasi yang baik dari pasangan suami istri dan

Anak. Beruntung orang-orang yang memutuskan setelah menikah mereka lepaskan ketergantungan kepada keluarga/orangtua, karena dengan itulah pasangan suami istri bisa saling belajar cara mengkomunikasikan masalah yang timbul dalam rumah tangga. Narasumber dalam penyampaian akhir memaparkan bahwa dalam tahapan dkeluarga bisa dilakukan secara berulang, identikasi masalah anak lalu susun penanganannya, seterusnya kontrol dan evaluasi bila masih belum berhasil identifikasi lagi dan susun lagi upaya problem solvingnya, lalu awasi dan evaluasi.

**Gambar 3.16 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 pada perwakilan anggota Kodim 0729 se-Kabupaten Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul  
Tahun 2018)

5) Penutup

- f) Pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN pada kalangan ASN Perwakilan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul di Gedung Induk Sayap Barat LT.3 Parasamya pada hari Kamis, 20 Desember 2018.

**Gambar 3.17 Kegiatan KIE P4GN tahun 2018 pada Perwakilan OPD Kabupaten Bantul.**



(Sumber : Dokumentasi kegiatan BNN Kabupaten Bantul Tahun 2018)

- 1) Registrasi peserta program KIE P4GN tahun 2018 dari kalangan ASN berjumlah 30 (tiga puluh) pegawai yang terdiri dari 30 Perwakilan OPD Kabupaten Bantul.
- 2) Pembukaan :
  - Menyanyikan lagu Indonesia Raya
  - Do'a
  - Sambutan dan pembukaan acara

- 3) Penyampaian materi I oleh Kepala BNNK BANTUL dengan materi “ P4GN”.

Kepala BNNK Bantul membuka dengan memberikan apresiasi kepada peserta ASN perwakilan OPD Kabupaten Bantul, karena sudah menyita pekerjaan serta kegiatan tetapi tetap antusias dan semangatnya sangat tinggi. Ini berarti sudah ada komitmen penuh dari peserta untuk mensukseskan program P4GN di lingkungan OPD masing-masing. Kepala BNNK Bantul memaparkan tentang kenyataan Indonesia sedang dalam Darurat Narkoba dan menyuguhkan fakta apa saja yang membuat Indonesia sedang dalam masa darurat narkoba setelah itu dilanjutkan memberikan grafik penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia dan mengerucut di wilayah Bantul.

Dengan bekal pengetahuan tentang bahaya narkoba ini diharapkan peserta dapat menjaga dan membentengi dirinya, keluarga dan lingkungan masyarakat dari segala bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu Kepala BNNK Bantul Arfin Munajah berharap Peserta PNS Perwakilan OPD Kabupaten Bantul mempunyai mental dan sikap menolak penyalahgunaan narkoba dan diharapkan ikut bergerak aktif, dapat segera memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- 4) Penyampaian materi II oleh narasumber Bambang Wiryanto, S.Si selaku Kepala Bidang P2M BNNP DIY Bambang Wiryanto, S.Si dengan Materi “ PENDEKATAN ADVOKASI”.

Pemateri membuka dengan memberikan pengertian tentang Pendekatan Advokasi yaitu upaya untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan agar memberikan dukungan dan peran aktif dalam program P4GN sesuai dengan kegunaannya di lingkungan setempat. Selanjutnya diharapkan peserta perwakilan OPD/Instansi Kabupaten Bantul untuk membentuk relawan/penggiat anti narkoba di lingkungan instansinya.

- 5) Penutup

## **2. Mengembangkan mitra yang bernilai**

BNN Kabupaten Bantul dalam menyusun strategi dan mengembangkan implementasi, tak lupa untuk mencari peluang terbaik melalui menjalin kerjasama atau bermitra dengan pihak eksternal seperti instansi pemerintah daerah maupun instansi swasta. Hal ini dilakukan karena banyaknya keuntungan yang didapat lewat bermitra dengan pihak eksternal dalam memperlancar dan mensukseskan pelaksanaan setiap program yang dilaksanakan. Seperti dukungan melalui pendanaan serta penyediaan sarana prasarana, Hal ini ditegaskan dalam wawancara sebagai berikut :

Kita bermitra dengan CSR Perusahaan, sama pemerintah juga sudah. Jadi banyak keuntungan yang kita dapat, kayak setiap pelaksanaan dari pihak perusahaan membantu dalam dana yang kita ajukan kemaren dengan proposal. Lalu dari konsumsi tempat juga sarana prasarana didukung Pemda (Wawancara bersama Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto pada hari Senin, 8 April 2019)

selain itu dimanfaatkan pula bagi pihak BNN Kabupaten Bantul dalam menyebarkan informasi mengenai P4GN melalui *insert content* yaitu menyelipkan materi anti narkoba pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak instansi pemerintah dan swasta. Saat ini, BNN Kabupaten Bantul sendiri sudah menjalin mitra dengan 15 perusahaan swasta dan instansi pemerintah daerah.

Mitra kita ada, sama 15 perusahaan kita bekerjasama untuk membantu kita sebagai sponsor dikegiatan BNNK. Disamping itu kita juga bekerjasama dengan pemda, seperti masuk dalam acara mereka untuk menyampaikan P4GN (Wawancara bersama Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah pada hari senin, 8 April 2019)

**Tabel 1.6 Daftar Mitra BNN Kabupaten Bantul dengan 15**

**Perusahaan Swasta.**

No	Instansi	Jumlah Perwakilan
1	PT. CMPN BANTUL	1 orang
2	PT. DONGYOUNG TRESS	1 orang
3	PT. TASHINDA BANTUL	1 orang

4	PT. MAESINDO BANTUL	1 orang
5	PT. MADU BARU BANTUL	1 orang
6	PT. OUT OF ASIA BANTUL	1 orang
7	PT. MARVEL SPORTS INTERNATIONAL.	1 orang
8	PT. TIRTA INVESTAMA	1 orang
9	PT. BUSANA REMAJA	1 orang
10	PT. ESTETIKA INDONESIA	1 orang
11	PT.KOMITRANDO	1 orang
12	PT. PARADIS ISLAND	1 orang
13	PT. KHARISMA EKSPORIND	1 orang
14	PT. BANK BPD CAB. BANTUL	1 orang
15	PT. BANK BANTUL	1 orang

(Sumber : BNN Provinsi DIY Tahun 2018)

### **3. Evaluasi Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN)**

#### **Kabupaten Bantul Dalam Program KIE P4GN Tahun 2018**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk mengetahui faktor keberhasilan dan hambatan dari suatu program yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 di 6 kegiatan dibagi dalam 2, yaitu :

#### a) Evaluasi program

Dalam tahap evaluasi program ini dilakukan pada saat akhir dari penyampaian materi atau sebelum penutup. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali kepada peserta-peserta yang hadir untuk mengetahui

sejauhmana pemahaman peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Seperti pada hasil wawancara peneliti dengan pengisi materi “P4GN” yaitu Arfin Munajah selaku Kepala BNN Kabupaten Bantul.

Evaluasi program biasanya saya lakukan saat selesai pemberian materi ya, jadi saya menanyakan kembali materi-materi yang saya sampaikan kepada peserta. Apakah peserta sudah paham atau belum, jadi saya bisa lihat dari situ (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

b) Evaluasi Manajemen

Dalam evaluasi manajemen atau internal, evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan. Pihak BNN Kabupaten Bantul dikumpulkan di ruang Kepala BNN Kabupaten Bantul untuk tahapan evaluasi manajemen. Dalam rapat, setiap kepala seksi akan melaporkan keadaan, permasalahan hingga kekurangan yang ada saat pelaksanaan kegiatan program KIE P4GN. Hal ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama agar memperbaiki setiap langkah yang dilakukan saat pelaksanaan program berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala BNN Kabupaten Bantul yaitu Arfin Munajah.

Selesai kegiatan kita kumpul diruangan, secara keseluruhan acara kepala seksi melaporkan ketika ada masalah kita pecahkan bareng-bareng, kelemahannya apa, kenapa kurang berhasil seperti tanggapan peserta dan ya gitu aja sih. Kita evaluasinya langsung sih lewat rapat kordinasi sambil merancang kita juga sambil evaluasi. Jadi tergantung sikon yang ada karena kita juga keluarga kecil jadi setiap ada masalah selalu kita pecahkan bareng-bareng (Wawancara pada Senin, 8 April 2019)

Kemudian, dalam hasil evaluasi yang dilakukan BNN Kabupaten dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini. Terdapat hasil tentang faktor pendukung keberhasilan kegiatan dan faktor kendala yang dihadapi, yaitu sebagai berikut :

**1) Faktor pendukung keberhasilan dalam program KIE P4GN tahun 2018.**

- a) Adanya aturan kebijakan dari Pemerintah mengenai BNN Kabupaten Bantul
- b) Dukungan dari *stakeholder* seperti institusi pemerintah dan institusi swasta di tingkat daerah yang memiliki komitmen dalam P4GN.
- c) Dukungan dari semua elemen BNN Kabupaten Bantul dalam memperlancar kegiatan program KIE P4GN.

**2) Faktor kendala/hambatan yang dihadapi**

- a) BNN Kabupaten Bantul merupakan lembaga yang baru berdiri sehingga kurangnya pendanaan atau anggaran yang masuk untuk melaksanakan setiap program, salah satunya program KIE P4GN.
- b) Kurangnya tenaga personil penyuluh di BNN Kabupaten Bantul, yang menyebabkan penyuluh kewalahan dalam penyuluhan di masyarakat.
- c) Kurangnya media promosi diseperti *banner* atau baliho mengenai P4GN, karena adanya aturan penghematan biaya.

d) Masih kurangnya *action* dan kesadaran masyarakat untuk menyampaikan P4GN dilingkungannya masing-masing walaupun sudah diberikan bekal lewat program KIE P4GN yang dilaksanakan.

(Sumber : Wawancara langsung pada senin, 8 April 2019)

#### **4. Mengontrol setiap tahapan/jenis kegiatan (Pengawasan)**

Tahapan pengawasan yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018 diserahkan secara keseluruhan kepada bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Pengawasan pun dilakukan dengan signifikan yaitu menggunakan media sosial *whatsapp*, media sosial *whatsapp* sendiri dipilih karena kemudahannya dalam menyampaikan atau memberitahukan suatu informasi tanpa terhalang waktu dan jarak.

“Kalo tahapan mengontrolnya kita lewat WA (*whatsapp*) grup mas, jadi kita ngebuat grup WA (*whatsapp*) bersama para peserta yang ikut dalam kegiatan KIE P4GN. Jadi disitu kelihatan siapa yang aktif atau belum, nanti mereka *menshare* di grup foto atau info-info apabila sedang melaksanakan kegiatan sosialisasi P4GN atau kawasan anti di lingkungan sekitar mereka. (Wawancara bersama Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto pada hari Senin, 8 April 2019)”

Seperti yang disampaikan Kepala Seksi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yaitu Kurniawan Aris Yudanto. BNN Kabupaten Bantul membuat sebuah grup di media sosial *whatsapp* yang berisikan para peserta-peserta yang mengikuti kegiatan program KIE P4GN. Grup *whatsapp* dipergunakan sebagai media penginformasian dari peserta kepada pihak BNN Kabupaten Bantul untuk menyampaikan apabila sedang melaksanakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan P4GN dilingkungannya masing-masing dengan mengirimkan foto-foto kegiatannya. Dalam hal ini pun sangat memudahkan pihak BNN Kabupaten Sendiri untuk melihat tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018.

## **B. Analisis Data**

Setelah melalui tahap penyajian data, maka peneliti akan melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Pada bagian penyajian data hanya memaparkan data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan baik berupa data wawancara, dokumentasi maupun laporan. Maka pada bagian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan dengan menggunakan teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di bab 1 (satu). Berdasarkan hasil penemuan peneliti, maka analisis tentang Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul dalam program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) P4GN tahun 2018 adalah sebagai berikut :

## **1. Tahapan Perencanaan Strategi Komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam Program KIE P4GN tahun 2018**

Dalam melaksanakan program KIE P4GN tahun 2018, BNN Kabupaten Bantul dalam mengimplementasikan kegiatan sebelumnya telah melakukan tahap perencanaan yang strategis. Pada tahap ini BNN Kabupaten Bantul telah melakukan rapat kordinasi dan rapat persiapan dalam rangka membahas mengenai perencanaan untuk kegiatan program KIE P4GN pada pelaksanaan pada tahun 2018. Pembahasan pada rapat tersebut untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, karena suatu lembaga ataupun organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dari setiap program yang akan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan ini, suatu perencanaan strategi komunikasi diperlukan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti menentukan sasaran kampanye yang meliputi seluruh kalangan masyarakat umum, menentukan waktu yang tepat dalam hal pelaksanaan kegiatan, serta menentukan efek yang diinginkan seperti halnya BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN yang mengharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba dan bekerja sama dengan BNN untuk memberantas narkoba sebagai upaya menekan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Bantul.

Menurut Onong Uchjana Effendy (1986:97) strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai

suatu tujuan. Sehingga menurut peneliti, pihak BNN Kabupaten Bantul telah melakukan tahapan perencanaan dengan baik karena merupakan perencanaan strategis, terstruktur dan dibuat untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang yaitu menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bantul. Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi maka diperlukannya langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program KIE P4GN tahun 2018 ini dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

**a. Mengidentifikasi visi dan misi**

Pada sebuah instansi ataupun organisasi yang didirikan memiliki cita-cita yang akan diwujudkan yaitu melalui visi dan misi dari program yang dilaksanakan seperti BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018. Dalam merancang visi-misinya, BNN Kabupaten Bantul terlebih dahulu melakukan pengenalan situasi untuk mengetahui permasalahan narkoba yang semakin meningkat dan pemahaman masyarakat akan narkoba tersebut dilapangan. Menurut Jogiyanto (2005:46) analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan program. Berdasarkan hasil wawancara analisis situasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul ini diawali dengan observasi secara langsung dilapangan dengan melihat kecamatan-kecamatan yang sangat rawan dan memiliki kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di Kabupaten

Bantul. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta maupun data secara langsung dari pihak masyarakat sendiri.

Dalam observasi tersebut pun didapati narkoba jenis baru yang sangat langka diketahui dan dikenali oleh masyarakat umum, tetapi sangat mudah didapatkan dan dibeli oleh para pemakainya karena harganya yang terbilang murah namun efeknya melebihi ganja. Jenis narkoba baru tersebut ialah “Tembakau Gorilla”. Dalam observasi dilapangan, “Tembakau Gorilla” atau yang disebut juga “Gori” oleh pemakainya sangat ramai digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal inipun menjadi tantangan sendiri bagi BNN Kabupaten Bantul karena jenis narkoba “Gori” ini sulit dideteksi walaupun menggunakan alat *test urine* yang mengandung K2 sekalipun. Sehingga jalan utamanya ialah dengan memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat untuk memiliki sifat menolak narkoba lewat program KIE P4GN ini. Selain melalui observasi atau *survey* secara langsung dilapangan. Pengenalan situasi ini juga dikuatkan dengan data-data yang didapatkan oleh pihak-pihak terkait seperti POLRES DIY mengenai kasus-kasus penyalahgunaan narkoba dikawasan Kabupaten Bantul. Dalam data-data tersebut terdapat pernyataan bahwa Kabupaten Bantul menempati posisi kedua angka penyalahgunaan narkoba terbanyak di DIY pada tahun 2017.

Melalui pengenalan analisis itulah maka dirancangnya visi-misi atau cita-cita dari program KIE P4GN ini untuk mendorong

masyarakat bersama-sama menekan tingginya penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Bantul. Karena menurut Rifai (2012: 119) visi-misi yang baik ialah yang menjadi mantra untuk mendorong siapa pun melakukan aksi mengikuti visi-misi tersebut. Visi-misi yang bagus harus mengandung sesuatu yang luar biasa dan istimewa, mengandung mimpi menantang yang mendorong adrenalin seseorang untuk menggapainya dan membanggakan bagi siapa pun yang mengikutinya.

BNN Kabupaten Bantul dalam merancang visi-misi sudah tepat dan baik karena sudah berdasarkan dari situasi permasalahan yang ada dilapangan dan lingkup masyarakat. Sehingga visi-misi yang dirancang dapat dengan mudah diwujudkan melalui kerjasama dengan masyarakat yang sudah mulai sadar akan penyebaran penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat dilingkungan sekitar mereka.

#### **b. Menentukan program dan kegiatan**

Dari analisis situasi yang terjabarkan pada tahapan sebelumnya, melihat permasalahan yang terjadi maka dibuatnya sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Muhaimin (2012:349) Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Kemudian ditegaskan kembali menurut (Arikunto,2009: 3) yang menyebutkan bahwa ada 3 hal penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu :

1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program KIE P4GN merupakan program wajib yang telah diatur oleh BNN RI bahwa setiap BNN yang berada di wilayah provinsi, kabupaten dan kota wajib melaksanakan kegiatan diseminasi informasi tersebut sebagai bentuk tanggung jawab untuk menekan angka prevalansi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat. Berdasarkan hasil penemuan peneliti, BNN Kabupaten Bantul melaksanakan program KIE P4GN dimulai pada tahun 2018 dan merupakan program yang akan berlanjut setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk memberantas narkoba di wilayah Kabupaten Bantul yang menempati urutan kedua angka penyalahgunaan narkoba di DIY. Melalui program KIE P4GN ini diharapkan agar masyarakat memiliki sifat menolak untuk menyalahgunakan narkoba dan dapat menjadi penggiat anti narkoba dengan menyampaikan kembali materi P4GN dilingkungan masing-masing sebagai bentuk *action* mereka dalam bekerjasama dengan BNN untuk memberantas narkoba.

Program KIE P4GN yang diadakan oleh BNN Kabupaten Bantul dalam arahan BNN RI ini merupakan program yang tepat untuk menekan tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Bantul hingga seluruh Indonesia yang dilaksanakan oleh BNN setiap wilayah, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat

mengenai bahaya narkoba serta pembentukan penggiat anti narkoba pada setiap peserta yang mengikuti program KIE P4GN. Tetapi disini, sebaiknya BNN Kabupaten Bantul memiliki program lanjutan dengan diadakannya kelas *public speaking* kepada peserta. Agar mengurangi kendala peserta untuk menyampaikan kembali materi P4GN dilingkungan sekitarnya. Dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa peserta masih kesulitan untuk melakukan *action* dilingkungannya karena kurangnya *skill public speaking* yang dimilikinya.

**c. Menentukan tujuan dan hasil**

Menentukan tujuan dari pembuatan suatu program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar suatu kegiatan komunikasi tersebut dapat berjalan lebih fokus dan efektif. Menurut Kinichi & Kreitner (Arsanti,2009) menyebutkan bahwa penetapan tujuan mempunyai empat manfaat dalam memotivasi individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pertama, penetapan tujuan dapat mengarahkan perhatian individu untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Kedua, tujuan dapat membantu mengatur usaha yang diberikan oleh individu untuk mencapai tujuan. Ketiga, adanya tujuan dapat meningkatkan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tersebut. Keempat, tujuan membantu individu untuk menetapkan strategi dan melakukan tindakan sesuai yang direncanakan.

Tujuan dari program tersebut dibuat melalui permasalahan yang ada di wilayah tersebut dan berdasarkan dari fungsi lembaga yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut sehingga tujuan dibuat secara jelas, sederhana, dan realistis. Menurut Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam Onong Uchjana Effendy (1995:32) menentukan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara peneliti dengan BNN Kabupaten Bantul menemukan tujuan dari dilaksanakannya program KIE P4GN yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dan juga untuk mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba dilingkungan sekitarnya.

BNN Kabupaten Bantul dalam menentukan tujuan dan hasil yang dibuat sudah tepat karena sesuai pada tujuan utama dari pembuatan BNN ini sendiri yaitu menekan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dikawasan Kabupaten Bantul yang semakin meningkat. Tujuan juga dibuat jelas dan realistis dengan keadaan Kabupaten Bantul sekarang.

#### **d. Seleksi audiens yang menjadi sasaran**

Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul ialah menentukan audiens atau khalayak yang

menjadi sasaran. Dalam menentukan khalayak dari pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 melalui rapat kordinasi terlebih dahulu agar program yang dilaksanakan mengena untuk keberhasilan dari program ini. Menurut Manase Mallo (1986:150) menentukan khalayak adalah menentukan orang yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi, baik karena memiliki kepentingan organisasi maupun karena khalayak tersebut adalah objek utama dalam proses komunikasi. Kemudian tegaskan kembali oleh James L. Mursell (Widjadja, 2000:131) bahwa komunikasi yang bermakna dan efektif tergantung pula pada hubungan antara komunikator dan komunikan serta kepada siapa komunikasi itu ditujukan. Sasaran ini perlu diketahui untuk memahami situasi dari sasaran tersebut.

Menurut data yang peneliti temukan, sasaran khalayak dalam program KIE P4GN tahun 2018 ini dilaksanakan kepada semua kalangan masyarakat, seperti yang ditentukan oleh BNN RI bahwa kegiatan program KIE P4GN harus meliputi dari kalangan pelajar/mahasiswa, pekerja, keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan ditahun 2018 inipun, program dilaksanakan sebanyak enam kali pada semua kalangan masyarakat seperti yang terdapat pada sajian data yang sebelumnya dipaparkan.

BNN Kabupaten Bantul dalam menentukan sasaran khalayak pada program KIE P4GN tahun 2018 ini sudah cukup baik karena juga sesuai dengan arahan BNN RI agar program dilaksanakan kepada

seluruh kalangan masyarakat. Namun dalam penentuan khalayak, BNN Kabupaten Bantul sebaiknya juga mengundang peserta yang telah terindikasi penyalahgunaan narkoba agar dapat memberikan edukasi yang tepat. Sehingga informasi mengenai P4GN diketahui oleh seluruh kalangan masyarakat yang belum dan sudah memakai narkoba.

**e. Mengembangkan pesan**

Kegiatan komunikasi akan berhasil apabila ada pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi antara komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut disampaikan kepada *audiens* atau khalayak sebagai bentuk upaya untuk mempengaruhi komunikan dalam program KIE P4GN tahun 2018 yang dilaksanakan BNN Kabupaten Bantul. Menurut (Rakhmat,2014:291) bahwa penyajian pesan yang tersusun lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak tersusun. Hal ini dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. (Nurrohim,2009) menegaskan bahwa pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pesan yang disampaikan kepada khalayak dari narasumber inti oleh BNN Kabupaten Bantul mengenai materi wajib yang harus diketahui oleh

masyarakat yaitu “P4GN”. Dalam proses penyusunan pesan dilakukan dengan menyertakan bukti-bukti data sehingga pesan yang disampaikan mengenai kondisi Kabupaten Bantul sesuai dengan realitas yang ada. Selain itu, materi tambahan berupa motivasi-motivasi dari narasumber pendukung untuk membentuk kesadaran peserta agar menjadi penggiat anti narkoba dilingkungan sekitarnya masing-masing.

Berdasarkan data peneliti menemukan bahwa pesan yang disampaikan sangat bermanfaat karena mengandung informasi mengenai keadaan Kabupaten Bantul saat ini yang masih belum diketahui masyarakat. Selain itu, tiap narasumber menyampaikan topik pesan yang berbeda-beda sehingga peserta mendapatkan banyak ilmu dari kegiatan program KIE P4GN ini. Isi pesan yang disampaikan dalam program KIE P4GN ini sudah cukup baik karena juga sesuai pada arahan buku panduan KIE P4GN mengenai pesan untuk khalayak sasaran. Namun, dalam hal ini BNN Kabupaten Bantul masih harus berinovasi lagi terhadap pesan yang akan disampaikan agar tidak monoton.

**f. Identifikasi pembawa pesan (tampilan komunikator)**

Tahapan identifikasi pembawa pesan adalah menentukan komunikator dalam proses penyampaian materi dalam program KIE P4GN ini. Komunikator dalam pengisian materi sendiri dari pihak BNN Kabupaten Bantul yang bertugas menginformasikan dan

menjelaskan mengenai materi wajib “P4GN” kepada khalayak sasaran, Namun disini, BNN Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam pelaksanaan program KIE P4GN, tetapi juga bekerja sama dengan BNNP Yogyakarta dan pemerintah daerah terkait yang ditunjuk sebagai narasumber dua untuk membantu menyampaikan materi-materi pendukung dalam program KIE P4GN ini. Menurut Effendy (2000:43) bahwa seorang komunikator harus memiliki kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

Dalam hasil wawancara peneliti, menunjukkan bahwa BNN Kabupaten Bantul merupakan pihak resmi dari pemerintah yang baru saja didirikan dan diresmikan serta satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bantul sehingga mendapat kepercayaan dan daya tarik tersendiri dimata masyarakat karena memiliki kewenangan dibidangnya sehingga BNN Kabupaten Bantul dalam perannya sebagai komunikator mempunyai (*source credibility*) dan daya tarik. Selain itu, BNN Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam pelaksanaan KIE P4GN, tetapi juga dibantu oleh narasumber lain yang dipilih dalam menyampaikan materi pendukung untuk target khalayak yang berkompeten dibidangnya masing-masing seperti materi motivasi disampaikan oleh ahli sarjana psikologi. Selain itu, materi pendekatan advokasi disampaikan oleh petinggi di Pemerintah Daerah maupun

BNNP DIY. Narasumber yang dipilihpun memiliki kredibilitas dan daya tarik tersendiri karena mempunyai kompetensi dibidang pekerjaannya.

Dalam tahapan menentukan komunikator yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul dinilai sudah cukup baik karena sesuai dengan materi yang disampaikan dan memiliki kredibilitas serta daya tariknya sendiri. Akan tetapi, masih perlu diingat dalam gaya komunikasi yang digunakan. Perlunya membedakan gaya penyampaian sesuai pada tiap kalangan usianya, seperti pada pelajar dan pekerja. Seperti dalam wawancara peneliti kepada peserta pelajar, penyampaian materi oleh komunikator terlalu serius sehingga peserta merasa bosan.

**g. Penetapan rencana anggaran**

Salah satu unsur penting dalam tahapan perencanaan adalah anggaran, tanpa anggaran sosialisasi tidak bisa dijalankan melainkan hanya sebuah ide yang berhenti. Menurut Mulyadi (2007: 669) penyusunan program merupakan mata rantai yang menghubungkan sistem perencanaan strategik dengan sistem perencanaan program. Artinya, anggaran merupakan suatu hal yang tidak bisa dilupakan dalam penyusunan program. Anggaran dalam program KIE P4GN tahun 2018 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kemudian ditegaskan kembali oleh Mulyadi (2007: 668) Anggaran pada dasarnya merupakan perencanaan jangka pendek yang

berisi rencana pengimplementasian program yang akan dilaksanakan dalam tahun anggaran tertentu.

Kriteria penganggaran yang baik menurut Egbide dan Godwyns (Octariani, 2012) yaitu (1) anggaran harus membangun posisi fiskal yang stabil dan berkelanjutan untuk jangka menengah dan seterusnya, (2) Anggaran harus memfasilitasi pergeseran sumber daya yang lebih efektif, dengan menggunakan prioritas yang lebih tinggi, (3) Anggaran harus mendorong unit pengeluaran untuk beroperasi secara efisien, (4) Anggaran harus dapat diakses oleh warga dan responsif terhadap kepentingan mereka, (5) anggaran (bersama-sama dengan praktek manajemen keuangan lainnya) harus menjamin akuntabilitas dalam penggunaan dana publik.

Dalam perjalanan anggaran yang masuk ke BNN Kabupaten Bantul pada tahun 2018 masih belum bisa menutup semua kebutuhan program KIE P4GN. Dalam hasil wawancara peneliti bahwa anggaran yang masuk masih kurang sehingga program KIE P4GN atau penyuluhan mengenai bahaya narkoba berbayar hanya dilaksanakan sebanyak enam kali dalam kurun waktu setahun.

Penetapan anggaran yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul sudah baik. Karena dengan anggaran yang masuk masih kurang, tetapi BNN Kabupaten Bantul bisa memaksimalkan implementasi programnya kesemua kalangan tanpa ada kalangan yang

tidak masuk dalam program KIE P4GN yang dilaksanakan pada tahun 2018.

#### **h. Penyusunan jadwal kegiatan**

Tahapan selanjutnya ialah penyusunan atau penetapan program KIE P4GN tahun 2018. Menurut Sahala P. Sinurat (2008: 39) Jadwal kegiatan haruslah didistribusikan kepada setiap pihak yang ikut dalam kegiatan. Selain itu, juga harus dipastikan bahwa semua orang yang terlibat telah dikonfirmasi untuk memastikan waktunya sesuai dan mereka dapat hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

BNN Kabupaten Bantul dalam penyusunan jadwal kegiatan program KIE P4GN tahun 2018 memiliki strateginya tertentu yaitu tidak menentukan jadwal sepihak melainkan melalui koordinasi bersama petinggi atau penanggung jawab pada tempat yang akan dilaksanakannya kegiatan. Dalam hasil wawancara peneliti, hal ini dilakukan agar pelaksanaan program KIE P4GN tidak terganggu atau bertabrakan dengan kegiatan peserta.

Dalam hal ini bahwa BNN Kabupaten Bantul sudah tepat dan baik dalam menentukan strategi kegiatan program KIE P4GN yang dilaksanakan. Penyusunan program tidak ditentukan sepihak dan memastikan terlebih dahulu waktu yang sesuai untuk dilaksanakannya kegiatan pada sasaran tersebut. Sehingga memudahkan BNN Kabupaten Bantul dalam mencapai target sasaran dalam program KIE P4GN.

**i. Penetapan tim kerja**

Penyusunan tim kerja penting dilakukan pada sebuah program, agar masing-masing individu fokus dalam mengerjakan tugasnya. Penetapan tim kerja haruslah sesuai dengan kemampuannya menangani tugas tersebut, seperti yang jelaskan oleh (Subagyo, 2007: 154) langkah awal yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah pembentukan tim, tim biasanya terdiri atas beberapa orang yang ahli dibidangnya masing-masing. Jumlah tim disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota yang ada, idealnya, masing-masing aspek dibahas dan dianalisa oleh orang-orang yang *expert*.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, dalam program KIE P4GN tahun 2018. BNN Kabupaten Bantul tidak melakukan pembentukan panitia dikarenakan personilnya yang sedikit sehingga setiap tugasnya dilakukan bersama-sama.

Dalam hal ini, BNN Kabupaten Bantul masih kurang baik dalam penetapan atau penyusunan tim kerja. Padahal penetapan tim kerja penting dilakukan agar masing-masing memiliki fokus dan tanggung jawab pada tugasnya. Sehingga menghasilkan kinerja yang baik pada setiap pelaksanaan program.

**j. Mekanisme komunikasi/media**

Tahapan mekanisme komunikasi atau media adalah menentukan saluran komunikasi pada program yang dilaksanakan. BNN Kabupaten Bantul. Menurut (Effendy, 2004:31) Dalam proses

komunikasi terdapat dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya yaitu Komunikasi tatap muka (*face-to-facecommunication*) dan Komunikasi bermedia (*public media dan mass media*). Dari hasil wawancara diketahui dalam pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018, BNN Kabupaten Bantul menggunakan beberapa media. Salah satunya ialah media tatap muka yaitu penyuluhan secara langsung dan media cetak sebagai media pendukung saat penyuluhan sebagai bahan bacaan peserta.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan, komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) merupakan fokus utama yang diadakan sebanyak enam kali selama setahun dalam rangka arahan khusus dari BNN RI agar program KIE P4GN difokuskan pada kegiatan tatap muka agar masyarakat mendapatkan ‘sentuhan’ langsung berbagai informasi yang benar dan jelas mengenai narkoba dan upaya pencegahannya sehingga memiliki sifat anti narkoba. Menurut (Tahoba,2011) jika efek yang diinginkan adalah partisipasi masyarakat maka pendekatan komunikasi yang digunakan sebaiknya komunikasi non media atau tatap muka yang bersifat persuasif.

Pada komunikasi bermedia (*public media dan mass media*), sebagai media pendukung dalam program KIE P4GN, BNN Kabupaten Bantul memilih media cetak berupa modul-modul, *sticker* dan *leaflet* yang dipilih karena dinilai efektif dalam menginformasikan program KIE P4GN serta untuk memperjelas dan mempermudah

penyajian pesan. Selain itu juga *instagram* sebagai media online yang menginformasikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program KIE P4GN. Menurut Kasali (1992:9) media luar ruang sebagai alat perantara untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada khalayak yang dituju dengan tujuan menginformasikan, membujuk dan mengingatkan khalayak sasaran.

Dalam menentukan saluran komunikasi yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul sudah baik dalam komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) karena berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan benar mengenai narkoba sehingga dapat membentuk sifat anti narkoba. Sedangkan untuk komunikasi bermedia (*public media dan mass media*) seperti modul-modul, *sticker* dan *leaflet* juga cukup baik karena berdasarkan dari hasil peneliti modul-modul dan *leaflet* yang dibagikan berisikan mengenai informasi yang lengkap mengenai jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pecandu narkoba, ajakan untuk menjauhi narkoba dan berupa tips agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sedangkan *sticker* yang dibagikan dikemas sangat menarik berupa slogan anti narkoba yang dapat ditempel dimana saja sebagai wujud dukungan masyarakat untuk bersama-sama memberantas narkoba. Kemudian pengelolaan media online *instagram* yang cukup aktif dalam membagikan info-infor terbaru. Tetapi yang masih kurang disini ialah dalam hal kegiatan media online *website* yang masih belum aktif.

## **2. Tahapan Implementasi dan Evaluasi**

### **a. Implementasi strategi komunikasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN 2018**

Menurut Murniati & Nasir Usman (2009:50) Implementasi strategi merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Kemudian (Patmawati,2016) menegaskan bahwa implementasi adalah tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Implementasi dari program KIE P4GN tahun 2018 ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Bantul, dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN dan mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba dilingkungan sekitarnya. Dalam tahap implementasi yang dilaksanakan BNN Kabupaten Bantul difokuskan pada format tatap muka atau penyuluhan secara langsung, hal ini dilakukan sesuai dengan arahan BNN RI agar masyarakat mendapatkan ‘sentuhan’ langsung mengenai bahaya narkoba. Seperti yang dipaparkan oleh James L. Mursell (Widjadja, 2000:131) agar komunikasi itu bermakna dan efektif perlu memperhatikan fokus tertentu. Fokus ini berguna agar penyampaian pesan tetap pada media yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada tahun 2018 BNN Kabupaten Bantul telah melaksanakan program KIE P4GN sebanyak enam kali kegiatan.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 pertama diadakan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMMD) Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, ini merupakan kegiatan KIE P4GN pertama yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Bantul dengan mengundang 30 Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dari perwakilan 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Hal ini bertujuan menegaskan bahwa penyuluh KB mengambil peranan penting terhadap kesuksesan dari program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dimasyarakat khususnya dalam lingkup keluarga. Karena penyuluh KB sendiri dalam tugasnya selalu bersosialisasi dengan lingkup keluarga, sehingga melalui program KIE P4GN yang diadakan di DPPKBPMMD, diharapkan penyuluh KB dapat menyelinpan materi anti narkoba saat melakukan penyuluhan KB untuk membentengi masyarakat khususnya keluarga dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan pada 30 Penyuluh KB perwakilan dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul disambut baik oleh penyuluh karena dengan adanya program KIE P4GN ini, Penyuluh KB jadi lebih paham tentang penyalahgunaan narkoba yang memiliki dampak buruk pada kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN pada 30 Penyuluh KB ini sudah baik dan efektif dalam menyebarkan informasi P4GN pada masyarakat khususnya keluarga, karena penyuluh KB terdiri dari 17

perwakilan kecamatan sehingga informasi yang disampaikan dapat menyebar menyuluruh pada setiap kecamatan tersebut. Hal ini merupakan strategi yang baik dalam menentukan khalayak sasaran.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya diadakan di SMAN 3 Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, SMAN 3 Bantul dipilih untuk pelaksanaan program KIE P4GN pada kalangan pelajar karena tingkat kenakalannya yang tinggi sehingga rentan akan penyalahgunaan narkoba. Namun, memiliki prestasi dengan meraih juara 3 yel-yel anti narkoba se-DIY. Tujuan diadakannya kegiatan KIE P4GN dilingkungan sekolah ini agar menyelamatkan generasi penerus bangsa dari ketepurukan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu, melalui kegiatan KIE P4GN diharapkan siswa-siswa mempunyai mental dan sikap menolak pada narkoba. Dalam hal inipun juga dilaksanakannya pelantikan anggota SATGAS SMAN 3 Bantul agar dapat ikut bergerak aktif serta memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan anti narkoba di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan KIE P4GN di SMAN 3 Bantul mendapat sambutan baik dari para siswa-siswi karena mendapat pengetahuan baru tentang narkoba dan cara bertindak apabila mendapati penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah. Pengkritisan peneliti bahwa dalam pelaksanaan program KIE P4GN di SMAN 3 Bantul sudah cukup baik karena mendapat respon aktif dari para siswa mengenai narkoba. Selain itu,

dengan dilantiknya anggota SATGAS di SMAN 3 Bantul merupakan sesuatu yang efektif dalam menggerakkan sikap anti narkoba pada siswa untuk menjaga lingkungan sekolahnya tetap bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya diadakan di Kelompok Wisata Jabal Kelor Puncak Sosok Jambon Bawuran Pleret Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, Kelompok Wisata Jabal Kelor dipilih karena masuk dalam daerah wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Sehingga rentan dalam terkontaminasi penyalahgunaan narkoba, maka dari itu dibentengi dengan informasi mengenai bahaya narkoba lewat program KIE P4GN yang dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya program KIE P4GN dapat membentuk relawan atau penggiat untuk bersama-sama mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat khususnya di Puncak Sosok Bantul.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Puncak Sosok Bantul ini warga merasa senang karena merasa mendapat perhatian dari pemerintah, sebelumnya memang tidak pernah diadakannya kegiatan seperti ini. Maka dari itu, wargapun sangat antusias mengikuti prosesi pelaksanaan program KIE P4GN tersebut. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Puncak Sosok Bantul ini sudah tepat dan baik karena disambut dengan antusias

oleh masyarakat sekitar sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai narkoba dan pencegahannya.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di Rumah Sakit Nur Hidayah. Berdasarkan hasil dari wawancara, Rumah Sakit Nur Hidayah dipilih karena akan mendirikan pusat rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba, sehingga perlunya mendapat bekal khusus dari bidang ahli seperti BNN mengenai narkoba. Dengan menghadirkan 30 karyawan/karyawati, dalam kesempatan kali ini ditegaskan bahwa peserta yang ikut dalam program KIE P4GN mendapat peranan penting dalam pemberantasan narkoba melalui pembentukan kegiatan yang ditujukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Rumah Sakit dan tempat tinggal.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Rumah Sakit Nur Hidayah, karyawan/karyawati merasa terbantu terhadap informasi yang diberikan lewat penyampaian materi dari pihak BNN Kabupaten Bantul terhadap kondisi narkoba dan materi P4GN. Selain itu, pengalaman rehabilitasi dari mantan pecandu narkoba yang diundang sebagai narasumber. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah tepat dan baik karena mendapat respon baik dari 30 karyawan/karyawati yang hadir. Dari segi narasumber yang didatangkan juga sangat tepat dengan menghadirkan mantan

pecandu sehingga para karyawan/karyawati mendapat ilmu baru sebelum melakukan proses rehab terhadap pasien nantinya.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di Kodim 0729 Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, program dilaksanakan dengan menghadirkan 30 anggota yang terdiri dari perwakilan anggota Kodim 0729 Se-Kabupaten Bantul. Diharapkan dengan diadakannya program KIE P4GN pada anggota Kodim 0729 dapat meningkatkan pemahaman para aparat sipil dalam membantu memberantas narkoba dengan menyampaikan P4GN dilingkungan mereka bertugas dengan bekerjasama dengan BNN.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Kodim 0729 Kabupaten Bantul mendapatkan respon baik dari para peserta karena mendapatkan banyak manfaat yaitu menambah pengetahuan baru mengenai bahaya narkoba, cara pencegahannya, serta mengenali para pecandu narkoba yang sering meresahkan dilingkurang masyarakat. Dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Kodim 0729 sudah tepat dan baik karena para anggota kodim merasa terbantu terhadap informasi yang diberikan, serta melalui program KIE P4GN ini kodim dapat bekerjasama dengan BNN dalam hal menciptakan kesejahteraan dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program KIE P4GN tahun 2018 selanjutnya di laksanakan pada kalangan ASN. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam pelaksanaan program KIE P4GN di Gedung Induk

Sayap Barat Parasamya Bantul dihadiri oleh 30 perwakilan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul. Kalangan pekerja merupakan salah satu kalangan yang memiliki persentase terbesar dalam penyalahgunaan narkoba, sehingga sangat perlu untuk melakukan diseminasi informasi KIE P4GN pada para ASN di wilayah Kabupaten Bantul. Para perwakilan OPD yang hadir diharapkan dapat membentuk relawan/penggiat anti narkoba dilingkungan instansinya masing-masing. Hal ini pun didukung oleh wewenang pemerintah daerah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data yang didapati peneliti dalam pelaksanaan program KIE P4GN di kalangan ASN sudah baik karena meliputi dari semua perwakilan OPD di Kabupaten Bantul, sehingga informasi P4GN tersampaikan pada semua instansi pemerintah daerah melalui relawan atau penggiat yang dibentuk dari perwakilan OPD yang hadir. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat.

**b. Mengembangkan mitra yang bernilai**

Dalam sebuah institusi atau organisasi, kemitraan memberikan nilai lebih dalam kesuksesan dalam program yang dilaksanakan. Mitra yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena mitra memiliki manfaat yang besar bagi kegiatan untuk pelayanan publik. Seperti yang disampaikan oleh Agus Dwiyanto

(2017:298) dalam memilih mitra kerjasama yang tepat tentu tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan kemitraan

Berdasarkan wawancara peneliti, BNN Kabupaten Bantul sendiri mencari peluang terbaik melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak eksternal yang bertujuan untuk memperlancar dan mensukseskan setiap program yang dilaksanakan, salah satunya ialah program KIE P4GN tahun 2018 dengan mencari dukungan dari pihak eksternal. Saat ini, BNN Kabupaten Bantul telah menjalin mitra dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan 15 CSR Perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul seperti yang dipaparkan pada sajian data sebelumnya. Menjalinkan mitra dengan 15 CSR dan Pemerintah Daerah setempat difungsikan agar mempermudah tercapainya tujuan dari program KIE P4GN, yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN
- 2) Mengadvokasi masyarakat untuk mampu menyampaikan P4GN atau menjadi penggiat anti narkoba di lingkungan sekitarnya.

Dalam hasil yang didapat bahwa kemitraan yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul sudah baik, karena hampir semua perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul telah menjalin kerjasama yang resmi dengan BNN Kabupaten Bantul sendiri. Hal ini tentunya sangat memudahkan BNN Kabupaten Bantul dalam menyebarkan informasi mengenai P4GN di wilayah pekerja dengan

melakukan *insert content* yaitu masuk kedalam acara perusahaan untuk menyelipkan materi P4GN kepada para pekerja. Selain itu juga, tak lupa kemitraan dilakukan dengan Pemerintah Daerah sendiri yang berkontribusi besar dalam penyediaan sarana-prasana yang didapat oleh BNN Kabupaten Bantul serta wewenang untuk menyampaikan informasi P4GN dikalangan ASN.

**c. Evaluasi BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2018**

Evaluasi adalah tahapan yang sangat penting pada saat proses dari program yang dilakukan, hal ini digunakan untuk melihat implementasi dari kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai rencana atau tidak, dan untuk mengukur keberhasilan sudah tercapai atau belum. Menurut Husein Umar (2005:36) Pengertian evaluasi yaitu suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Kemudian Ahmad Saifullah dan Imam Safi'I (2017) dalam jurnalnya menegaskan bahwa evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh.

Dalam buku Cangara (2017:174) menjelaskan bahwa evaluasi dari program yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

1) Evaluasi Program

Evaluasi program biasa disebut evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauhmana tujuan yang dicapai atau (*goal*) dari suatu kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, BNN Kabupaten Bantul melakukan evaluasi program pada saat akhir penyampaian materi. Komunikator dari BNN Kabupaten Bantul melakukan pertanyaan kembali atau umpan balik kepada peserta yang hadir mengenai materi P4GN yang disampaikan yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana pengetahuan serta pemahaman peserta terhadap materi P4GN yang disampaikan. hal ini pun sesuai dengan tujuan dari pelaksanaanya program KIE P4GN yakni memberikan informasi kepada masyarakat tentang P4GN.

Dalam tahapan evaluasi program yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul sudah baik dan tepat untuk mengukur pemahaman peserta yang hadir mengenai P4GN sehingga dapat hasil diketahui secara langsung dan kemudian dapat disampaikan kembali pada tahapan evaluasi berikutnya yaitu evaluasi manajemen mengenai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam hal penyampaian materi.

## 2) Evaluasi Manajemen

Evaluasi manajemen biasa disebut evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat pencapaian operasional dari kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, BNN Kabupaten Bantul melakukan evaluasi manajemen setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi manajemen dilakukan dalam rapat kordinasi diruang Kepala BNN Kabupaten Bantul dengan mengundang seluruh kepala seksi yang bertanggung jawab, untuk menyampaikan semua hambatan maupun kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KIE P4GN. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam perbaikan untuk program KIE P4GN tahun depan. Dalam hasil evaluasi tersebut terdapat beberapa faktor hambatan dan faktor pendukung pada program KIE P4GN Tahun 2018, yaitu:

### **a) Faktor pendukung keberhasilan dalam program KIE P4GN tahun 2018.**

- Adanya aturan kebijakan dari Pemerintah mengenai BNN Kabupaten Bantul
- Dukungan dari *stakeholder* seperti institusi pemerintah dan institusi swasta di tingkat daerah yang memiliki komitmen dalam P4GN.

- Dukungan dari semua elemen BNN Kabupaten Bantul dalam memperlancar kegiatan program KIE P4GN.

**b) Faktor kendala/hambatan yang dihadapi**

- BNN Kabupaten Bantul merupakan lembaga yang baru berdiri sehingga kurangnya pendanaan atau anggaran yang masuk untuk melaksanakan setiap program, salah satunya program KIE P4GN.
- Kurangnya tenaga personil penyuluh di BNN Kabupaten Bantul, yang menyebabkan penyuluh kewalahan dalam penyuluhan di masyarakat.
- Kurangnya media promosi diseperti *banner* atau baliho mengenai P4GN, karena adanya aturan penghematan biaya.
- Masih kurangnya *action* dan kesadaran masyarakat untuk menyampaikan P4GN dilingkungannya masing-masing walaupun sudah diberikan bekal lewat program KIE P4GN yang dilaksanakan.

Tahapan evaluasi manajemen yang dilakukan BNN kabupaten Bantul sudah baik karena melibatkan semua anggota BNN Kabupaten Bantul sehingga permasalahan maupun hambatan dapat diketahui diberbagai sisi untuk dipecahkan bersama-sama.

**d. *Controlling* atau Pengawasan BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN**

*Controlling* atau pengawasan merupakan tahapan akhir dari strategi komunikasi yang tidak dapat diabaikan dalam proses pelaksanaan program. Menurut (Iswandir,2014) menyatakan bahwa untuk merancang sistem pengawasan yang efektif maka perlu untuk menentukan titik-titik kritis dalam sistem dimana monitoring dan pengumpulan informasi harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, tahap pengawasan yang dilakukan BNN Kabupaten Bantul dalam program KIE P4GN tahun 2014 diserahkan kepada Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Pengawasan terhadap program untuk menginformasikan dan mengadvokasi masyarakat dengan menjadi penggiat anti narkoba dilakukan menggunakan media sosial *whatsapp*. Media sosial *whatsapp* dipilih BNN Kabupaten Bantul untuk tahap pengawasan karena kemudahannya dan kecepatannya dalam menyampaikan, memberitahukan dan mengumpulkan suatu informasi tanpa terhalang waktu dan jarak. Jadi, para penggiat dibuatkan sebuah grup yang beranggotakan BNN Kabupaten Bantul sendiri dengan peserta yang mengikuti program KIE P4GN tahun 2018. Grup tersebut dimanfaatkan agar penggiat bisa menyampaikan mengenai kegiatan anti narkoba yang dilakukannya dilingkungan

sekitar masing-masing sehingga dapat diketahui oleh BNN Kabupaten Bantul *action* apa saja yang telah dilakukan penggiat.

BNN Kabupaten Bantul dalam tahap pengawasan sudah cukup baik karena memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu media sosial *whatsapp*. Namun dalam hal ini pengawasan terhadap penggiat yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bantul masih kurang maksimal, karena tidak mengunjungi atau memonitoring secara langsung kegiatan yang dilakukan penggiat sehingga tidak dapat diketahui secara nyata keberhasilan atau hambatan dari kegiatan yang dilakukan penggiat.